

FUNGSI DAN STRUKTUR LENGGER DI EKS KARESIDENAN BANYUMAS



KURNIA DWI LESTARI

2525116177

Skripsi yang Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana
pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

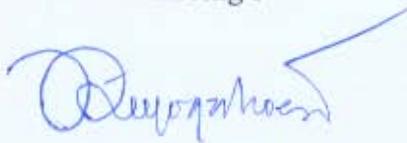
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Kurnia Dwi Lestari
No. Reg : 2525116177
Program studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul skripsi / laporan hasil : Fungsi dan Struktur Lenger di Eks
Karesidenan Banyumas

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



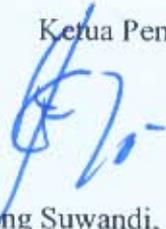
Dr. Rr. Yvonne .T. Hoesodoningsih, M.Si
NIP. 196104291988032001

Pembimbing II



Didin Supriadi, S.Sen , M.Pd.
NIP. 196308031993031001

Ketua Penguji



Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd.
NIP. 196202281992031002

Penguji Ahli



Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd.
NIP. 196004161987032002

Jakarta, 8 Februari 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

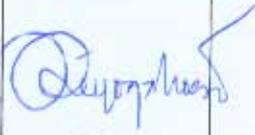


Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 19571214199031001

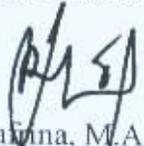
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN

LAPORAN HASIL KARYA

Nama Mahasiswa : Kurnia Dwi Lestari
No Registrasi : 2525116177
Jurusan : Sendratasik
Tanggal Ujian : 26 Januari 2017

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Pembimbing I <u>Dr. Rr. Yvonne .T. Hoesodoningsih, M.Si</u> NIP. 196104291988032001		
2	Pembimbing II <u>Didin Supriadi, S.Sen , M.Pd</u> NIP. 196308031993031001		
3	Ketua Penguji <u>Tuteng Suwandi. S.Kar., M.Pd.</u> NIP. 196202281992031002		
4	Penguji Ahli <u>Dra.Kartika Mutiara Sari,M.Pd.,</u> NIP. 196004161987032002		

Jakarta, 26 Januari 2017
Mengetahui,
Koorprodi Pendidikan Sendratasik


Rien Safina, M.A., Ph.D
NIP. 19610804 198403 2001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Kurnia Dwi Lestari
No.Reg : 2525116177
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : "Fungsi dan Struktur Lengger di Eks Karesidenan Banyumas"

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Februari 2017



Kurnia Dwi Lestari
NRM. 2525116177

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Dwi Lestari
No Registrasi : 2525116177
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : “Fungsi dan Struktur Lengger Di Eks Karesidenan
Bnayumas”

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan / mempublikasikannya diinternet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dari sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya
Dibuat di Jakarta,
Pada tanggal 9 Februari 2017

Yang menyatakan,

Kurnia Dwi Lestari
NRM. 2525116177

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Tuhan yang maha Esa yang maha pengasih dan Penyayang, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya sayangi dan saya cintai.

Bapak, ibu, mamah, dan Pakde tercinta, kakak dan adik saya serta Pendamping setia saya sayangi, terima kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan untuk kasih sayang, doa, dan Segala dukungan kalian selama ini.

Terima kasih keluargaku dan pendamping tercinta, saya sangat menyayangi kalian semua.

ABSTRAK

Kurnia Dwi Lestari, Fungsi dan Struktur Lengger di Eks Karesidenan Banyumas. Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Januari 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fungsi dan struktur seni pertunjukan tari Lengger di Eks Karesidenan Banyumas.

Perspektif teoretis, berangkat dari pemikiran Soedarsono yang memaparkan fungsi seni pertunjukan tari sebagai sarana ritual, hiburan, presentasi estetis serta pemikiran Anya Peterson Royce mengenai struktur tari yang dielaborasi dengan pemikiran Benardus Suharto mengenai struktur tari tradisi Nusantara. Metode penelitian menggunakan metode Kualitatif yang dielaborasi dengan analisis struktur tari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi seni pertunjukan tari Lengger di Eks Karesidenan Banyumas meliputi: (1) Seni pertunjukan tari Lengger sebagai sarana ritual seperti ritual Bersih Desa, ritual Melunasi Nazar, ritual Perkawinan (2) Seni pertunjukan tari Lengger sebagai sarana hiburan (3) Seni pertunjukan tari Lengger sebagai Presentasi Estetis. Hasil penelitian juga menemukan struktur seni pertunjukan tari Lengger yang terdiri dari 5 Gugus Gerak, 18 Kalimat Gerak, 41 Frase Gerak, dan 145 Motif Gerak.

Rekomendasi hasil penelitian ini krusial sebagai basis para koreografer untuk mengembangkan koreografi gaya Banyumasan serta kontinuitas fungsi seni pertunjukan tari Lengger bagi masyarakat pendukungnya.

Kata kunci : Fungsi dan Struktur Gerak, Tari Lengger

ABSTRACT

Kurnia Dwi Lestari, Function and Structure Ex Lengger in Banyumas residency. A Thesis. Jakarta: Faculty of Language and Art, State University of Jakarta. January 2017.

The purpose of this study is to understand the function and structure of the art of dance pertunjukkan Ex Lengger in Banyumas residency.

A theoretical perspective, Sudarsono set of ideas that explain the function of the performing arts as a means of ritual dance, entertainment, aesthetic presentation and Anya Peterson Royce thinking about dance structure elaborated by Suharto benardus thinking about the structure of the dance traditions of the archipelago. Method Qualitative research methods elaborated by the structural analysis of the dance.

The results showed that the function of the art of dance performances Lengger in Ex Residency of Banyumas include: (1) Arts dance performances Lengger as a means of ritual as ritual Clean village, ritual Refinance Nazar, ritual marriage (2) Arts dance performances Lengger as a means of entertainment (3) Art Lengger dance performances as Aesthetic Presentation. Research has found Lengger dance performance art structure consisting of five Cluster Motion, Motion Sentences 18, 41 Phrases Motion, and 145 Motif Motion.

Recommendations crucial results of this study as the basis for developing choreography choreographer Banyumasan style and continuity functions Lengger dance performing arts for the community supporters.

Keywords: Function and Structure Motion, Dancing Lengger

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat –Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “fungsi dan struktur tari lengger di eks karesidenan Banyumas” sehingga diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan, dalam bentuk moril maupun materil, karena berkat dukungan mereka semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

1. Dr. Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Didin Supriadi, S.Sen. M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih sebesar-besarnya akan pendidikan yang diberikan segala motivasi, arahan, masukan, perhatian, dan saran yang berguna bagi kelancaran tugas akhir.
2. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.pd selaku penguji Ahli dan Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd selaku ketua penguji, terima kasih atas kritik dan saran yang telah diberikan.
3. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn, selaku Dosen pembimbing Akademik, terima kasih atas segala perhatian, dukungan, motivasi, dan bimbingan selama perkuliahan berlangsung.
4. Rien Safrina, M.A., Ph.D selaku ketua Program Studi Sendratasik, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta atas dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan.
6. Pak Legono S.Pd. , pak Joko, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas, dan sanggar Gita Budaya sebagai Narasumber dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabat dan terkasih yang telah membantu dalam proses penulisan terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan bantuan.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu karena berkat dukungan mereka semua penulis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga penulisan dan penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan perbandingan guna mencapai wawasan dan pengalaman yang lebih luas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Sendratasik.

Jakarta,8 Februari 2017

KDL

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PERBAIKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Fungsi	8
a. Seni pertunjukan Tari sebagai Sarana Ritual.....	9
b. Seni Pertunjukan Tari Sebagai Sarana Hiburan	10
c. Seni Pertunjukan Tari Sebagai Presentasi Estetis.....	10
2. Struktur	10
a. Unsur-unsur Gerak Tari	11
1) Motif Gerak	12
2) Frase Gerak.....	12
3) Kalimat Gerak.....	13
4) Gugus Gerak	13
b. Gerak Bagian Tubuh.....	14
B. Konsep	14
1. Seni pertunjukan	14

	2. Seni tari	16
	a. Iringan Tari	16
	b. Tema	18
	c. Tata Busana atau Kostum	19
	d. Tata Rias	20
	e. Tempat atau Pentas	21
	f. Tata Cahaya	22
	g. Tata Suara	22
	3. Tari Kerakyatan Karesidenan Banyumas	22
	4. Seni Pertunjukan Tari Lenggèr.....	23
	5. Seni Pertunjukan Tradisi Kerakyatan	24
	C. Penelitian Relevan	26
	D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	29
	A. Tujuan penelitian	29
	B. Lingkup Penelitian	29
	C. Waktu dan Tempat	30
	D. Prosedur Penelitian	30
	E. Teknik Pengumpulan Data	31
	1. Wawancara	31
	2. Studi Pustaka	32
	3. Studi Dokumen.....	34
	F. Teknik Analisis Data	35
	G. Kriteria Analisis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	37
	A. Deskripsi Data	37
	1. Gambaran Umum Eks Karesdinan Banyumas	37
	2. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah Eks Karesidenan Banyumas	38
	a. Banyumas	38
	b. Banjarnegara.....	39

c. Cilacap	39
d. Purbalingga	40
3. Letak dan Kondisi Geografis.....	41
4. Data Penduduk	42
5. Sistem Mata Pencaharian	42
6. Sistem Religi	44
7. Sistem Pengetahuan.....	44
8. Kesenian	45
a. Musik	45
b. Tari	48
B. Seni Pertunjukan Lengger Di Eks	
Karesidenan Banyumas	50
1. Sejarah Perkembangan Lengger	50
2. Fungsi Tari Lengger	53
a. Lengger Sebagai Sarana Ritual.....	55
Lengger dalam Ritual Bersih Desa.....	55
Lengger dalam Ritual Melunasi Nazar.....	56
Lengger dalam Ritual Hajat Perkawinan ..	58
b. Lengger Sebagai Hiburan	58
c. Lengger Sebagai Tontonan.....	60
3. Struktur Pertunjukan Lengger	61
4. Pendukung Tari Lengger	66
5. Gerak Tari Lengger.....	66
C. Hasil Analisis Data Gerak	67
1. Analisis Struktur Gerak Tari Lengger	67
a. Gerak bagian kepala	68
b. Gerak bagian badan	69
c. Gerak bagian Tangan	69
d. Gerak bagian Kaki	71
2. Struktur Gerak Berdasarkan Motif Dalam Satu Gongan...	75
a. Struktur Gerak Lenggeran	80

	b. Struktur Gerak Badutan	159
	c. Struktur Gerak Kuda Calung	120
	d. Struktur Gerak Baladewan.....	219
	3. Keterbatasan Penelitian	242
BAB V	PENUTUP	243
	A. Kesimpulan	243
	B. Implikasi	244
	C. Saran	245
	D. DAFTAR PUSTAKA	246
	E. SUMBER LAINNYA	249

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan sebuah aspek budaya yang amat perlu dipahami, setidaknya tidaknya diketahui oleh seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya. Kehidupan yang tidak memahami atau tidak mengetahui seni merupakan kehidupan yang terasa gersang, yang menyempitkan wawasan seseorang. Hal ini akan menjadi lebih berarti bagi orang yang mampu dan mempunyai pandangan luas dalam menelaah suatu masalah yang memerlukan pemecahan, bukan saja dari sudut teknis, akan tetapi juga dari sudut budayanya. Seni merupakan sesuatu yang menjadi komoditas manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bentuk seni yang ada sangat beraneka ragam salah satunya seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan dimensi gerak waktu, ruang dan tenaga sehingga dapat dinikmati oleh penikmatnya (Sal Murgiyanto, 1992 : 2)

Tari merupakan kesenian yang menjadikan tubuh, ruang dan gerak sebagai elemen utamanya. Menurut Jazuli (2008: 1) tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukan itu tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangannya dan perubahan yang terjadi pada tari sangat dibutuhkan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya.

Perubahan pola pikir masyarakat berpengaruh terhadap fungsi dan bentuk tari, dan tari akan senantiasa menyesuaikan dengan konteks pada zamannya. Budaya menari hidup, tumbuh dan berkembang diberbagai kelompok masyarakat. Semula tradisi menari untuk kepentingan sosial kemudian berkembang menjadi seni pertunjukan atau tontonan. Bentuk, jenis dan fungsi tari dari berbagai kebudayaan manusia dapat ditemukan di berbagai pelosok tanah air. Dengan mengamati berbagai bentuk, jenis, motif-motif gerak, maupun fungsi tari kita dapat mengenal keragaman budaya dari kelompok masyarakat pendukungnya.

Jazuli (1994:60) mengatakan bahwa perkembangan tari berjalan pada dua jalur, yaitu jalur istana tempat berdomisilinya golongan penguasa yang kemudian disebut tarian klasik, dan jalur kerakyatan atau dikenal dengan tarian rakyat. Tarian rakyat merupakan cermin ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat biasa.

Seni Pertunjukan Lengger merupakan suatu cabang Seni Pertunjukan tradisional yang bernafaskan kerakyatan, kesenian ini hidup dan berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seni Pertunjukan ini tumbuh dan berkembang di wilayah Banyumas dan sekitarnya itu telah berkembang dan terus dilestarikan hingga saat ini. Lengger merupakan kesenian rakyat yang mewakili gaya budaya masyarakat Banyumas Jawa Tengah. Kesenian Lengger telah ada sejak jaman dahulu, namun belum diketahui secara pasti mengenai kapan dan siapa yang menciptakan kesenian ini. Sebagian pendapat mengatakan bahwa kesenian ini diperkirakan telah ada sejak abad ke – 17, awalnya kelompok Lengger itu berkeliling dari satu tempat ketempat lainnya yang disebut barangan,

karena ada pihak Keraton yang menyukai hiburan tersebut mereka dipanggil masuk dan bermain di pendapa, maka mulailah ada cerita Lengger Pendapa atau Pengaji. Dan dalam perkembangan selanjutnya diwilayah Banyumas dan sekitarnya dikenal ada dua jenis kelompok lengger yaitu lengger barangan dan lengger pengaji (Kulsum:2006 : 42). Ada pula sebagian yang menyebutkan lengger berasal dari Jatilawang daerah minus diwilayah Banyumas (wawancara dengan Legono, di Bantarwuni Banyumas 3 April 2016). Kehidupan masyarakatnya masih terkait tradisi dan adat kebiasaan yang masih sangat kuat. Oleh sebab itu seni pertunjukan tradisional Lengger dapat dijadikan potensi yang bisa digunakan untuk keperluan masyarakat dalam melaksanakan tata upacara dalam kehidupannya.

Seni pertunjukan Lengger di Eks Karesidenan Banyumas dipentaskan dalam penyambutan tamu dan setiap kali ada upacara–upacara adat seperti bersih desa, sadranan, upacara perkawinan, khitanan dan sebagainya. Seni Pertunjukan Lengger di Eks Karesidenan Banyumas mempunyai prospek yang baik untuk terus tumbuh dan berkembang di Eks Karesidenan Banyumas. Wilayah Eks Karesidenan Banyumas itu sendiri meliputi 4 kabupaten yaitu : Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan kenyataan itu, maka seni pertunjukan Lengger dapat hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Demikian pula halnya dengan seni pertunjukan Lengger Gita Budaya di Eks Karesidenan Banyumas. Seni pertunjukan Lengger Gita Budaya adalah jenis seni pertunjukan yang sangat

digemari oleh masyarakat pendukungnya, seni pertunjukan ini merupakan bagian yang integral dalam masyarakat agraris eks Karesidenan Banyumas, yang semula memiliki fungsi sebagai ritual kesuburan.

Istilah Lengger sampai saat ini masih dalam perdebatan para pakar kesenian di Indonesia. Ada yang mengatakan Lengger adalah nama lokal Banyumas untuk tarian yang biasanya disebut ronggeng. Koentjaraningrat dalam buku kebudayaan Jawa menulis bahwa dalam budaya Bagelen para penari teledhek disebut ronggeng. Menurut Koentjaraningrat seorang penari ronggeng sudah mulai menari sejak berusia antara delapan sampai sepuluh tahun. Seorang penari anak-anak seperti itu biasanya adalah anak gadis ketua rombongan tersebut dan ia menarikan tarian teledhek serta menyanyikan nyanyian anak-anak (dolanan lare). Rakyat di daerah Bagelen menyebut penari ronggeng yang masih anak-anak itu Lengger. Seorang Lengger belum tentu menjadi seorang ronggeng bila ia dewasa, akan tetapi sebaliknya seorang ronggeng biasanya berasal dari Lengger (Koentjaraningrat,1994:221). Pendapat lain mengatakan bahwa lengger merupakan akronim dari leng dan ngger. Para penari diasumsikan sebagai leng (lubang) yang dimaknai wanita, namun ternyata jengger yang diartikan pria (kodari, 1991:60). Namun demikian, istilah ini tetap dipakai sampai sekarang, walaupun para penari kini adalah wanita. Dalam Bausastra (kamus) Jawa-Indonesia yang disusun oleh S. Prawiroatmudo yang diterbitkan tahun 1957, disebutkan bahwa Lengger adalah penari pria. Tampaknya, sekitar tahun 1957 para penari Lengger adalah kaum pria.

Seni pertunjukan yang bentuk petunjukannya mirip Lengger berkembang di beberapa tempat dengan bentuk yang berbeda-beda. Misalnya: Ronggeng di Jawa Barat, Dombret dari Karawang, Cokek Jakarta, Tayub Jawa Tengah, Teledhek Wonosari, dan sebagainya. Perbedaan Lengger Banyumas dengan tari-tarian tersebut di atas, selain struktur koreografi, bentuk penyajiannya, juga alat musik iringan dan lagu-lagu yang dinyanyikannya. Untuk seni pertunjukan Lengger umumnya diiringi oleh gamelan atau karawitan yang disebut calung, serta lagu dan syair tembang dialek khas Banyumasan.

Fungsi kesenian Lengger sekarang yakni sebagai seni pertunjukan pada berbagai acara, seperti acara pernikahan, acara khitanan, acara syukuran atas keberhasilan seseorang, dan sebagainya. Perkembangan motif gerak dalam seni pertunjukan Lengger yang dulu mengandung unsur erotis dan terkesan tidak tertata sekarang motif gerak tersebut ada usaha dari pihak-pihak terkait untuk memperhalus dan membakukan.

Adapun gerak tari yang digunakan dalam tari ini merupakan gerak khas Banyumas yang telah dikembangkan. Gerak tangan, kaki dan juga pinggul dalam tari Lengger ini sangat energik, unik, lincah, dan juga memukau. Perubahan motif gerak dari satu motif ke motif selanjutnya sangat cepat, selain itu motif gerak tari Lengger ini mempunyai struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu dengan karakteristik gerak yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci.

Berbicara tentang tari tentunya tidak terlepas dari permasalahan analisis struktur tari tersebut. Analisis struktur tari dapat diungkapkan dengan cara

memisah-misahkan keseluruhan tari ke dalam komponen-komponen bagian-bagiannya, serta mencari tata hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya ke dalam pengorganisasian gerak tari secara hirarkhis.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Fungsi dan Struktur Lengger di Eks Karesidenan Banyumas?

2. Subfokus Penelitian

- a. Untuk mengetahui Fungsi Seni pertunjukan Lengger yang berkembang di Eks Karesidenan Banyumas
- b. Untuk mengetahui Struktur seni pertunjukan Lengger yang berkembang di Eks Karesidenan Banyumas

C. Perumusan Masalah

1. Masalah Utama

Bagaimana Fungsi dan Struktur Lengger yang berkembang di Eks Karesidenan Banyumas?

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana Fungsi Lengger di Eks Karesidenan Banyumas?
- b. Bagaimana Struktur Lengger Di Eks Karesidenan Banyumas?

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

- a. Menambah ilmu Tari tentang Fungsi dan Struktur seni pertunjukan Lengger
- b. Untuk dijadikan media pembelajaran khususnya mengenai sisi historis perkembangan seni pertunjukan Lengger
- c. Untuk dijadikan sumber referensi terhadap penelitian lain.

2. Praktis Masyarakat

- a. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai seni pertunjukan Lengger
- b. Untuk memberi kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya mencintai kebudayaan sendiri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.

Menurut Soedarsono (2002 : 118- 216) seni memiliki tiga fungsi yaitu untuk kepentingan ritual, sebagai ungkapan perasaan pribadi yang dapat menghibur diri dan sebagai penyajian estetis. Pemaparan mengenai fungsi lebih lanjut sebagai berikut:

1. Fungsi

Anthony Shay dalam buku “The Anthropology of Dance” menuturkan bahwa:

...has attempted to resolve that difficulty by creating a typology of categories at a somewhat more general level. The following are his six categories dance as reflection and validation of social organization, dance as a reflection and validation of social organization, dance as a vehicle of secular and religious ritual expression, dance as a social diversion or recreational activity, dance as a psychological outlet and release, dance as a reflection of aesthetic values or as an aesthetic activity in itself, and dance as a reflection of economic subsistence patterns, or an economic activity in itself. (Royce, : 1977 : 79)

(... sudah berusaha guna mencari solusi dengan mengkreasi tipe kategori dalam level yang lebih general., enam kategori tersebut sebagai berikut : tari sebagai refleksi dan validasi sosial, tari sebagai wahana ekspresi secular dan ritual religious, tari sebagai hiburan sosial dan aktivitas rekreasional, tari sebagai refleksi nilai estetis, tari sebagai refleksi pola kehidupan ekonomi, atau aktivitas ekonomi)

Adapun Soedarsono dalam buku “Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi” memaparkan bahwa fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia masyarakat meliputi: 1) seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual : 2) seni pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan pribadi, 3) seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis (Soedarsono, 2002, 118-270)

a. Seni pertunjukan tari sebagai sarana ritual

Dalam kehidupan budaya purba, kepercayaan animisme dan dinamisme sangat kuat. Sehingga senantiasa dipuja dan disembah agar dapat melindungi serta memberi karunia kepada anak cucu yang ditinggalkan. Dengan mengadakan upacara keagamaan ataupun adat sebagai sarana dalam mengadakan hubungan spiritual dengan para dewa dan para leluhurnya. Tari-tarian yang mempunyai kepentingan dalam upacara-upacara tersebut bersifat sakral atau suci.

Fungsi tari sebagai sarana ritual dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Ritual keagamaan yaitu jenis tari-tarian yang digunakan dalam peristiwa keagamaan. Jenis tarian semacam ini masih bisa dilihat di pulau Bali sebagai pusat perkembangan agama Hindu. Jenis tarian ini diselenggarakan di Pura-Pura pada waktu tertentu dan merupakan tarian sesaji yang bersifat religi.
- 2) Ritual adat berkaitan dengan peristiwa alamiah. Ritual adat merupakan upacara yang berlangsung sesuai dengan kepentingan masyarakat di lingkungannya. Selama adat masih dipergunakan upacara semacam itu akan berlangsung terus secara turun temurun.
- 3) Ritual adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia, adalah upacara yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang erat dengan keberadaan hidup manusia, seperti kelahiran, kedewasaan, perkawinan, dan kematian. Juga peristiwa kebutuhan hidupnya, seperti berburu,

berperang, penyembuhan dari sakit, penyambutan dan sebagainya. Jenis tari-tarian ini banyak kita jumpai didaerah-daerah di Indonesia.(Dyah Sri Rahyahu, 2013 : 30-31)

b. Seni pertunjukan tari sebagai hiburan.

Tarian ini lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam dengan tujuan untuk hiburan itu sendiri.(Dyah Sri Rahayu, 2013:30-31)

c. Seni pertunjukan tari sebagai presentasi estetis.

Seni Pertunjukan adalah seni yang dipertunjukkan untuk menarik perhatian bila ditonton. Seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius daripada sekedar untuk hiburan. Penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya.(Dyah Sri Rahayu, 2013:30-31)

2. Struktur

Struktur menurut Anya Peterson Royce (1977:64) dalam buku *The Anthropology of Dance* memaparkan bahwa :

Structure view dance from the perspective of form, function from the perspective of context and contribution to context.

(struktur memandang tari dari segi bentuk sedangkan, fungsi memandang tari dari segi konteks dan kontribusi dalam masyarakat).

Sedangkan Struktur menurut Anya Peterson Royce (1977: 65) yang mengutip dari A.R Radcliffe Brown (1965 : 178-179) sebagai berikut: *The*

structure is thus to be defined as a set of relations between entities (Struktur didefinisikan sebagai seperangkat tata hubungan antar entitas)

Bentuk dalam pengertiannya yang paling abstrak berarti struktur yaitu sebuah ucapan atau pernyataan suatu hasil keseluruhan dari tata hubungan yang faktor-faktor yang saling tergantung, secara lebih tepatnya suatu cara bagaimana secara keseluruhan itu ditataletakan bersama. Struktur merupakan sebuah proses yang memungkinkan produk itu terwujud. Struktur yang terbentuk dalam satu jaringan satu sama lain saling memberi fungsi satu dengan yang lain.

Brown menjelaskan pengertian struktur dengan analogi organik. Ia menyatakan bahwa organ seekor binatang terdiri dari sebuah cahaya sel dan celah zat cair yang saling berhubungan, sehingga keduanya tidak semata-mata dipandang sebagai sebuah kumpulan saja, melainkan sebuah satu sistem integrasi molekul yang rumit atau kompleks. Sistem tata hubungan dimana unit-unit dihubungkan adalah merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan, originisme mempunyai struktur (Royce dalam Suharto, 1987: 1).

a. Unsur-unsur Gerak Tari

Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari. Dengan gerak, tari dapat berbicara dan berkomunikasi dengan penghayatnya. Maka dari itu, gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya yang nampak utuh. Seperti diungkapkan oleh

Soedarsono (1978:3) bahwa “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah”.

Unsur-unsur gerak tari adalah suatu bagian gerak yang paling kecil dan sederhana. Unsur gerak belum dapat dikatakan tari, karena unsur merupakan bagian-bagisn tubuh yang masih belum terorganisasi (Ben suharto, 1987:1-24) Unsur-unsur gerak tari meliputi gerak yang paling kecil (motif gerak) dan juga gerak yang paling besar (gugus gerak). Unsur-unsur gerak tari meliputi : motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak.

1) Motif Gerak

Motif gerak merupakan perpaduan unsur-unsur gerak yang telah terorganisasi dan membentuk suatu kesatuan serta memiliki suatu ciri tertentu.

Suatu kesatuan gerak dikatakan motif apabila sudah mempunyai keutuhan ekspresi (dari seluruh tubuh) dan memiliki karakteristik tersendiri.

2) Frase gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun yang divariasikan. Frase gerak dapat terdiri atas satu motif saja atau beberapa motif gerak. Frase gerak dapat dibedakan atas frase angkatan dan frase seleh. Frase angkatan yaitu berupa kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma dalam sebuah kalimat, sedangkan frase

seleh adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian dari frase angkatan. Dengan kata lain, gerak yang menyatakan berhentinya suatu kalimat gerak pada akhir sebuah lagu, yakni penetapan frase gerak dapat dilakukan melalui penekanan bagian atas dasar yang sama tetapi berbeda cara penyajiannya. Jadi, untuk mengetahui frase gerak satu dengan yang lainnya perlu dipertimbangkan terlebih dahulu mengenai ritme gerakannya, hal ini dikarenakan di dalam tari akan mengalami urutan gerak yang berbeda gerak

3) Kalimat Gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase seleh yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak dapat terdiri atas satu atau beberapa frase angkatan dan frase seleh. Kalimat gerak erat kaitannya dengan musik pengiringnya. Maka, kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa. Pada dasarnya kalimat akan dikaitkan dengan kalimat lagu dalam musik atau kalimat dalam karawitan.

4) Gugus Gerak

Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Gugus adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraf dalam bahasa. Dalam menganalisis tari, gugus dimaksudkan sebagai penyebutan kalimat yang saling berkaitan karena

mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi gerak maupun iringan.

b. Gerak Bagian Tubuh

Seperti yang kita ketahui bahwa bagian dasar tari adalah gerak, dalam artian gerak yang dilakukan oleh manusia. Gerak sebagai unsur pokok dalam tari meliputi gerak bagian-bagian tubuh, yakni (1) gerak kepala, (2) gerak badan, (3) gerak tangan, dan (4) gerak kaki. Bagian-bagian tubuh manusia yang telah disebutkan merupakan pembagian secara garis besar, sebab masing-masing bagian masih memiliki beberapa bagian yang lebih spesifik lagi, misalnya kaki terdiri atas tungkai atas, tungkai bawah, kaki, serta jari-jarinya. Badan terdiri atas badan bagian bawah yang menyangkut cethik atau panggul, kemudian badan bagian atas adalah lambung. Tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, tangan dan jari-jari. Sedangkan kepala meliputi leher, kepala, muka, dan pandangan mata.

3. Konsep

a. Seni Pertunjukan

Kata Seni Pertunjukan mempunyai pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni, juga berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri di dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri, seperti merasa memperoleh wawasan baru,

pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna. (M Jazuli, 1994: 60)

Menurut Soedarsono dalam Caturwati, Seni Pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Fungsi primer seni pertunjukan adalah apabila seni tersebut jelas siapa penikmatnya. Secara garis besar fungsi primer memiliki tiga fungsi: yaitu (1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai ungkapan pribadi, (3) sebagai presentasi estetis. Adapun fungsi sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Ini berarti fungsi pertunjukan menjadi multifungsi, tergantung dari perkembangan masyarakat pendukungnya. Multifungsi itu antara lain: sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, bisnis, dan mata pencaharian. (Endang Caturwati, 2007: 36)

Bentuk penyajian seni pertunjukan tradisional pada umumnya sederhana dan spontan, penuh improvisasi, baik dalam pemeranan, tarian, maupun jalan cerita. Dengan demikian sifat seni pertunjukan jenis ini, amat dinamik dan cepat sekali berkembang sesuai dengan perubahan-perubahan masyarakatnya. Apabila masyarakat berubah atau menerima unsur-unsur budaya baru, maka seni pertunjukan pun menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dalam pertunjukan seni tradisional, tari merupakan bentuk visual yang dapat memberikan nuansa keindahan. Bahkan dapat dikatakan sebagian besar pertunjukan seni tradisional didalamnya terdapat adanya unsur gerak tari.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa seni pertunjukan adalah sesuatu yang bernilai seni dan berusaha menarik perhatian penonton

dan saat disajikan hendaknya secara utuh sehingga dapat dinikmati langsung oleh masyarakat pendukung maupun penikmatnya.

b. Seni Tari

Jazuli mendefinisikan tari sebagai sebuah ungkapan, pernyataan, ataupun ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar tentang realita kehidupan yang dapat merasuk dibenak penonton setelah pertunjukan selesai (M Jazuli, 1994: 1). Sebagai sebuah ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang membuat kita menjadi lebih peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitar kita. Tari juga merupakan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang, baik sebagai seniman maupun sebagai penikmatnya.

Menurut M. Jazuli unsur-unsur pendukung atau pelengkap sajian tari adalah iringan (musik), tema, tata busana (kostum), tata rias, tempat (pentas atau panggung), tata lampu atau sinar, dan tata suara (M Jazuli, 1994: 18-23).

1) Iringan atau Musik

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Semula manusia menggunakan suaranya dengan teriakan, jeritan dan tangisan guna mengungkapkan perasaannya, seperti gembira, takut, terharu, marah dan sebagainya. Curt Sachs dalam buku *World History Of The Dance*

mengatakan, bahwa pada zaman pra-sejarah andaikata musik dipisahkan dari tari, maka musik itu tidak memiliki nilai artistik apapun. Hal ini bisa kita lihat pada musik primitif yang sering menggunakan suara-suara untuk mengiringi tariannya sebagai ungkapan emosi atau penguat ekspresinya.(Jazuli,1994:9)

Keberadaan musik dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme, atau rangkaian nada-nada. Ritme adalah degupan dari musik yang sering ditandai oleh aksen atau tekanan yang diulang-ulang secara teratur. Dalam tari fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu a) sebagai pengiring, b) sebagai pemberi suasana, c) sebagai ilustrasi tari.

a) Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Dalam perkembangan musik sebagai pengiring tari telah banyak kita jumpai suatu iringan tari yang disusun secara khusus. Artinya meskipun fungsinya hanya untuk mengiringi tetapi juga dapat memberikan dinamika atau membantu memberi daya hidup tariannya (M.Jazuli,1994:10)

b) Musik sebagai pemberi suasana tari. Dalam fungsi ini musik sangat cocok digunakan dalam dramatari. Sebab dalam dramatari banyak terdapat pembagian adegan-adegan atau babak-babak pada alur cerita yang akan dipertunjukkan untuk menghadirkan suasana-suasana tertentu (M.Jazuli,1994:10-26)

- c) Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari. Pengertiannya adalah tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tari (M.Jazuli,1994:10-26).

Pada dasarnya bentuk iringan tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk internal dan bentuk eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang berasal atau bersumber pada diri penarinya, seperti tarikan nafas, suara-suara penari, efek dari gerakan-gerakan penari berupa tepukan tangan dan hentakan kaki, dapat pula bunyi-bunyi yang ditimbulkan dari busana dan perlengkapan yang dikenakan oleh penari. Sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang bersumber dari luar diri penari. Misalnya berupa nyanyian, puisi, suara-suara, indtrumen gamelan, orkestra musik, perkusi dan sebagainya (M.Jazuli,1994:10-26)

2) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Setiap karya seni selalu mengandung observasi dasar tentang, kehidupan, baik berupa aktivitas manusia, binatang maupun keadaan alam lingkungan. Dari semua unsur karya seni itu, tema merupakan hal yang paling sulit ditemukan karena berakar dari penyajian hal-hal yang khusus dalam karya tersebut. Sumber tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan dan kita rasakan. Pada dasarnya sumber tema

tidak terlepas dari faktor, yaitu Tuhan, manusia dan alam lingkungannya (Jazuli dalam Dyah Sri Rahayu,2013:19-20).

3) Tata Busana atau Kostum

Pakaian yang dipakai oleh penari semula adalah pakaian sehari-hari, namun dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tarinya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.
- b) Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi atau tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan keutuhan antara tari dan busananya.
- c) Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton.
- d) Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
- e) Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya, sehingga busana itu dapat merupakan bagian dari diri penari.

- f) Keharmonisan dalam pemilihan atau memadukan warna-warna sangat penting, terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya. (Jazuli dalam Dyah Sri Rahayu,2013:19-20)

Dalam tari tradisi, busana tari sering mencerminkan identitas suatu daerah yang sekaligus menunjuk suatu tari itu berasal. Dalam pemakaian warna busana, tidak jarang suatu daerah tertentu senang dengan warna tertentu. Warna memiliki arti simbolis bagi masyarakat yang memakainya, antara lain :

- a. Warna merah merupakan simbol keberanian dan agresif, biasa dipakai untuk menggambarkan tokoh atau peranan raja yang sombong dan bengis. Namun sering juga dipergunakan oleh seorang yang agresif dan pemberani, seperti kesatria yang dinamis.
- b. Warna biru merupakan simbol kesetiaan dan mempunyai kesan ketentraman. Biasa dikenakan oleh tokoh atau peran yang berwatak setia. Warna kuning merupakan simbol keceriaan atau gembira.
- c. Warna hitam merupakan simbol kebijaksanaan atau kematangan jiwa. Biasa dipakai tokoh raja yang agung dan bijak.
- d. Warna putih merupakan simbol kesucian atau bersih. Biasanya untuk menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak mementingkan duniawi. (Jazuli, 1994 : 18)

4) Tata Rias

Rias bagi seorang penari senantiasa menjadi perhatian yang sangat penting. Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi

menjadi karakter tokoh yang diperankan, untuk memperkuat ekspresi, dan menambah daya tarik atau kecantikan dalam penampilannya. Rias merupakan hal yang sangat peka dihadapan penonton, karena biasanya penonton tari pertama-tama akan melihat wajah penarinya, baik untuk mengetahui siapa tokoh yang diperankan maupun siapa orang yang memerankan atau menarik. (Jazuli, 1994 : 19)

5) Tempat atau Pentas

Suatu pertunjukan apapun bentuknya akan selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri, tempat atau ruangan itu disebut pentas atau panggung yaitu bagian dari arena pertunjukan yang ditata sedemikian rupa sebagai tempat bermain teater (Jazuli, 1994:20)

Pramana padmadarmaya dalam buku Tata Teknik Pentas (1988:35) Menyebutkan bahwa pada dasarnya bentuk pentas di Indonesia memiliki tiga macam bentuk yaitu : a) Bentuk Arena b) Bentuk Prosenium c) Bentuk Campuran.

a) Arena, Merupakan bentuk Pentas yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk yang lainnya. Bentuk pertunjukan Arena tidak ada pembatas antara pemeran dengan penonton. Selain itu tidak perlu memerlukan dekorasi khusus.

b) Prosenium, adalah tempat pertunjukan yang menggunakan panggung dengan ketinggian tertentu untuk mengangkat pertunjukan itu agar mendapat cukup perhatian penonton. Tempat pertunjukan ini dibagi

dua, antara tempat penonton dengan yang ditonton. Tempat penonton disebut auditorium, sedangkan tempat untuk yang ditonton disebut pentas.

- c) Campuran, adalah pentas yang merupakan campuran atau kombinasi dari dua atau lebih tipe pentas, digabungkan dan meniadakan beberapa sifat.

6) Tata Cahaya

Tata lampu merupakan segala pelengkap perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli, 1994: 24-25)

7) Tata suara

Tata Suara merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari vokal atau iringan alat musik. Kualitas suara pada sebuah pertunjukan sangat dipengaruhi oleh kualitas alat dan penata suaranya. Penata suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman (Jazuli, 1994:25)

c. Tari Kerakyatan Karesidenan Banyumas

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978: 3). Tari kerakyatan merupakan

sebuah tarian yang berkembang di luar istana dan didukung oleh rakyat jelata. Kehidupan feodalisme melahirkan pola kehidupan sosial yang memisahkan antara kaum yang hidup di lingkungan istana dan yang hidup di luar istana. Kaum yang hidup di lingkungan istana disebut kaum ningrat dan segala produk budayanya termasuk tari biasanya disebut klasik. Sebaliknya kaum yang hidup diluar istana sering disebut rakyat jelata dan karya budayanya tergolong pada pola kerakyatan. Berbeda dengan pola tarian klasik, dalam tari kerakyatan ini memiliki sifat yang luwes, spontan, akrab, dan kreatif. Dari sifat ini lahirlah bentuk-bentuk tari yang tidak memperdulikan standar, struktur, atau bahkan norma yang dibakukan. (Anisa, 2014:19).

d. Seni Pertunjukan Tari Lengger

Seni pertunjukan Lengger merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang di lingkungan masyarakat Banyumas, serta merupakan sebuah tarian menyatu dengan pola atau sistem kehidupan kesehariannya. Menurut Carlan, pegawai Dinas Kebudayaan Banyumas [31 maret 2016, 10:00 WIB, DISPARBUD], Lengger merupakan seni pertunjukan tradisional khas Banyumas yang dilakukan oleh penari wanita. Dalam pertunjukannya penari lengger menari sambil menyanyi (nyinden) dengan iringan calung. Kata lengger merupakan jarwo dhosok (penggabungan dua kata menjadi kata bentukan baru) yang berarti diarani "*Leng*" jebule "*jengger*" atau dikira lubang ternyata mahkota ayam jantan.

Maksud jarwo dhosok tersebut adalah berkaitan dengan suatu masa manakala pemain lengger berjenis kelamin pria.

Pada masyarakat tradisional di daerah Banyumas, Lengger memiliki fungsi ritual sebagai bagian dari ritual kesuburan. Kini Lengger banyak dipentaskan untuk keperluan hiburan masyarakat pedesaan maupun perkotaan dan telah dimodifikasi menjadi tari-tarian yang digarap dengan konsep masa kini.

Dalam pertunjukan Lenggeran di bagi menjadi empat babak yaitu:

1. Babak Lenggeran
2. Babak Badutan
3. Babak Kuda Calung
4. Babak Baladewan

e. Seni Pertunjukan Tradisional Kerakyatan.

Seni Pertunjukan tradisional kerakyatan adalah bentuk seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat jelata dan juga biasa disebut juga seni pertunjukan rakyat. Seni pertunjukan tari tradisional kerakyatan cenderung memiliki Motif gerak sederhana, karena yang dipentingkan adalah keyakinan yang terletak dibelakang tari tersebut seperti tari untuk meminta hujan (Soedarsono, 1972 : 20 – 21). Menurut Ki Hajar Dewantara (Dalam Lindsey, 1991 : 43–44) istilah seni rakyat disamakan dengan kesenian daerah, dan tumbuh di kalangan rakyat, lantaran dari masyarakat kecil saling mengenal secara akrab. Seni pertunjukan tradisional merupakan pusaka budaya yang

diterima secara turun temurun dan harus tetap dijaga kelestariannya. Pada hakekatnya fungsi seni pertunjukan itu sendiri akan memberi hiburan, akan tetapi dalam menghibur itu sering kali mengandung maksud untuk menyampaikan suatu pesan tertentu. Pesan-pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa ajaran keagamaan, tata kehidupan, kritik terhadap ketidakadilan dalam masyarakat dan lain sebagainya. Menurut Umar Kayam (dalam Rustiyanti 2010 : 23) seni tradisi bisa diartikan sebagai pewarisan budaya maupun sebagai sumber inspirasi penciptaan suatu karya. Tarian “warisan” (istilah pewarisan yang sering dipakai Edi Sedyawati) bisa menjadi kekayaan budaya, dalam arti menjadi sumber penciptaan karya tari baru.

Menurut tradisi, istilah lenggeran berasal dari bentuk kata Lengger yang kemudian mendapat akhiran an. Dalam buku *Baoesastra* Jawi karya Poerwadarminta istilah lengger tidak dijumpai. Diduga istilah ini berasal dari "*jarwodhosok*" dalam bahasa Jawa yakni "*dikira leng ning jengger*". Arti kata leng dalam bahasa Jawa Banyumasan berarti lubang yang diidentikan dengan alat vital perempuan, sedangkan kata jengger menunjuk pada tanda kelamin sekunder yang dimiliki oleh ayam jantan yang melambangkan sifat kejantanan seorang pria. Jadi berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan Lengger dari suatu masa tertentu adalah seseorang yang dikira perempuan ternyata pria..

Kini Lengger yang diperankan oleh seorang perempuan identik dengan "*ronggeng*". Istilah ronggeng menurut bahasa Sansekerta berasal

dari istilah "*renggana*" yang berarti wanita pujaan. Wanita pujaan ini mempunyai peranan sebagai penghibur para tamu ketika diselenggarakan upacara kerajaan (S. Dloyana Kusumah, 1981/1982: 5).

f. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunaryadi, karya ilmiah tersebut telah di terbitkan dengan Judul *Lengger Tradisi & Transformasi* diterbitkan oleh Yayasan Untuk Indonesia pada tahun 2000. Buku ini menjelaskan perkembangan Seni Pertunjukan Rakyat, arti kata Lengger, perjalanan Lengger, sistem pewarisan, serta Fungsi dan peranan Lengger dalam masyarakat. Dalam buku ini menjabarkan Fungsi dan peranan Lengger dalam masyarakat menjadi lima, yaitu: (1) Lengger dalam upacara tradisi Baritan, (2) Lengger dalam upacara Bersih Desa, (3) Lengger dalam upacara Kaulan, (4) Lengger dalam Upacara Marung, (5) Lengger sebagai sarana Hiburan.

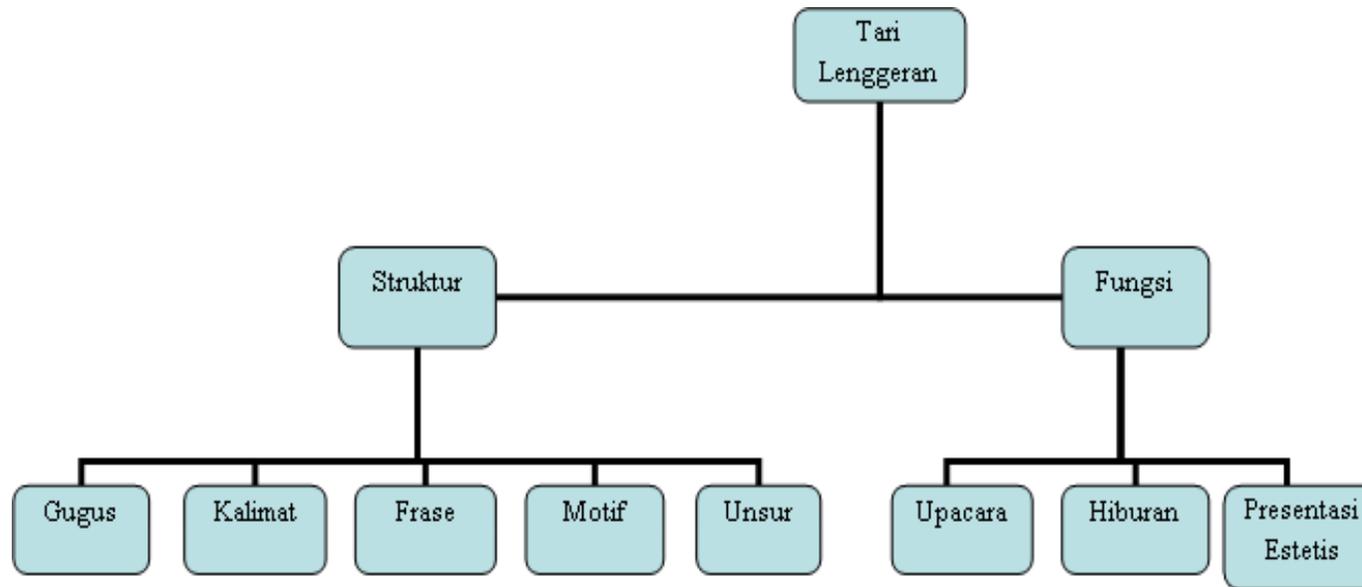
Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan buku tersebut adalah upacara ritual Bersih Desa dan Lengger sebagai sarana Hiburan. Akan tetapi, memiliki perbedaan yaitu: (1) Lengger dalam ritual melunasi Nazar, (2) Lengger dalam ritual hajat Perkawinan, (3) Lengger sebagai Tontonan, dan (4) Struktur Gerak Tari Lengger di Eks Karesidenan Banyumas.

g. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir seorang peneliti merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya untuk itu kerangka berfikir digunakan sebagai sebuah pondasi bagi seorang peneliti dalam menjabarkan penelitiannya dan berikut ini merupakan kerangka berfikir tari Lengger Banyumas yang dikaitkan dengan konsep Fungsi dan Struktur .

Seni pertunjukan Lengger memiliki tiga fungsi yaitu : 1. Fungsi sebagai sarana upacara, 2. Fungsi sebagai hiburan dan 3. Fungsi sebagai sajian estetis.

Seni pertunjukan Lengger adalah suatu bentuk pertunjukan yang memiliki struktur gerak. Dalam struktur gerak terdapat bagian terbesar yang menyatu hingga ke bagian terkecil. Bagian terbesar disebut kalimat gerak sedangkan bagian terkecil disebut motif gerak.



Keterangan :

Salah satu kesenian tradisional kerakyatan di Jawa Tengah adalah kesenian lengger. Kesenian lengger yang tumbuh subur di Eks Karesidenan Banyumas.

Penelitian ini mengkaji tentang Fungsi dan Struktur Kesenian Lengger di Eks Karesidenan Banyumas. struktur dikaji melalui gugus, kalimat, frase, motif dan unsur sedangkan Fungsi dikaji melalui upacara, hiburan dan presentasi Estetis.

Analisis tersebut menunjukkan Fungsi dan Struktur kesenian Lengger di Eks Karesidenan Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Fungsi dan Struktur Lengger Di Eks Karesidenan Banyumas. “ memiliki tujuan khusus yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Fungsi seni pertunjukan Lengger di Eks Karesidenan Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan Struktur seni pertunjukan Lengger di lingkungan masyarakat Eks Karesidenan Banyumas.

B. Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai seni pertunjukan tari Lengger. Lenggeran pada mulanya merupakan bagian dari ritual kesuburan pada masyarakat agraris di Eks Karesidenan Banyumas.

Sesuai dengan masalah yang dikaji penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam , dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Fauzan Almanzur dan M. Djunaldi Ghony,2012: 32)

Artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) bertujuan menggali atau membangun suatu proporsisi atau menjelaskan makna dibalik

realita yang dilihat dan didengar (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dll).

Instrumen penelitian ini adalah peneliti (penulis) dibantu oleh narasumber seniman dari seni pertunjukan Lengger dan informasi dari penari, pemusik, masyarakat yang sangat berpengaruh, terhadap topik penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat-alat bantu perekam berupa alat rekam visual (kamera) dan alat rekam audio visual (video).

C. Waktu dan Tempat

Penelitian berawal dari mata kuliah penelitian yaitu dimulai sekitar bulan November 2014 di Desa Tanjung Kabupaten Banyumas, bulan Maret 2015 di Desa Jatilawang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, bulan Maret 2016 di Desa Bantarwuni, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dan daerah lain di Eks Karesidenan Banyumas.

Lokasi penelitian dominan dilaksanakan di Desa Bantarwuni, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yang didukung oleh sebuah lembaga kesenian yaitu Lengger “Gita Budaya” sebagai salah satu lembaga kesenian yang terdapat di Desa Bantarwuni.

D. Prosedur penelitian

Prosedur ataupun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian;
 - b. Memilih lapangan penelitian;
 - c. Mengurus perizinan;
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan;
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Pembatasan latar dan penelitian
 - c. Penampilan
 - d. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - e. Jumlah waktu studi
 - f. Memasuki Lapangan
 - g. Keakraban hubungan
 - h. Mempelajari bahasa
 - i. Peranan peneliti
 - j. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - k. Pengarahan batas studi
 - l. Mencatat data
 - m. Petunjuk tentang cara mengingat data
 - n. Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
 - o. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
 - p. Analisis di lapangan
3. Tahap Analisis Data

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha untuk mengumpulkan atau memperoleh data-data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Moleong, 2002 : 186). Sedangkan penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang terstruktur dan tidak berstruktur dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, leluasa dan kekeluargaan, dengan teknik wawancara melalui tanya jawab yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dipilihnya teknik wawancara ini akan lebih mudah membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Media yang digunakan adalah :

- a. Tape recorder gunanya untuk merekam hasil wawancara agar lebih jelas dan tidak salah paham dalam penulisan data yang diperoleh.
- b. Kamera digital untuk mendokumentasikan mengenai apa yang telah diamati dan diobservasi selama penelitian di lapangan.

Dalam tahapan mencari informasi dan data yang dilakukan, beberapa narasumber dan informasi yang diwawancarai antara lain :

- a. Pak Legono, pimpinan grup Gita Budaya, pegawai Dinas Kebudayaan dan pemusik yang banyak memberikan informasi tentang sejarah Lengger,
- b. Ibu Astuti, penari Lengger di Kabupaten Banyumas
- c. Pak Senen atau biasa di panggil Goneng, penari Badutan sekaligus penari Kuda Calung di Eks Karesidenan Banyumas
- d. Pak Carlan, pegawai Dinas Kebudayaan Banyumas yang mengerti tentang Lengger
- e. Pak Joko, selaku pengamat dan salah seorang pelindung Grup Lengger
- f. Ibu Lyly, selaku penari lengger dan Baladewan di Eks Karesidenan Banyumas
- g. Bapak Achmad Supartono, kepala bagian Seni dan Budaya DISPARBUD purwokerto

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh buku, laporan, jurnal dan beberapa media yang dianggap mendukung dalam proses penelitian ini sehingga menemukan data sesuai dengan objek penelitian yang diteliti. Sumber studi pustaka yang utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pustaka yang berisi tentang sejarah tari Lengger. Saat ini studi pustaka tidak hanya bersumber dari buku-buku yang telah diterbitkan melainkan juga bisa didapat melalui internet dan tentu saja studi pustaka yang bersumber dari internet ini masih memiliki hubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh

peneliti. Pustaka yang dipelajari dikategorikan dalam beberapa kelompok yaitu buku tentang fungsi dan analisis Struktur buku-buku ini dipakai untuk menjelaskan tentang fungsi dan struktur. Buku-buku tersebut antara lain:

- a. “The Anthropology of Dance” karya tulis Anya Peterson Royce (1977)
- b. “Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan” karya tulis Benardus Suharto (1999)
- c. “Tayub di Blora Jawa Tengah: Pertunjukan Ritual Kerakyatan” karya tulis Sri Rochana Widyastutieningrum (2007)
- d. “Sinden-Penari di atas dan di luar Panggung: Kehidupan Sosial Budaya Para Sinden-Penari Kliningan Jaipongan di Wilayah Subang Jawa Barat” karya tulis Endang Caturwati (2011)

3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2009:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. mengenai sejarah, arti kata Lengger, struktur Seni Pertunjukan Lengger berdasarkan beberapa sumber referensi buku. Selain itu peneliti menggunakan Dokumentasi foto milik Pribadi, dokumentasi foto milik bapak Legono, maupun dokumentasi yang bersumber dari internet berkaitan dengan Seni Pertunjukan Lengger di Eks Karesidenan Banyumas dan ditemukan pula gambar hidup berupa VCD rekaman Seni Pertunjukan Lengger milik sanggar Gita Budaya di Eks Karesidenan Banyumas. Penggunaan gambar hidup sangat bermanfaat sebagai bahan penelitian yang detail terhadap keseluruhan pertunjukan. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut dapat

menambah kevalidan data mengenai fungsi dan struktur Seni Pertunjukan di Eks Karesidenan Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D 2009 mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono,2009:246)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, dalam Sugiyono Metode penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D 2009: 246-252 yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi : bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data : kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (berupa teks naratif, bagan, dll)
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data tersusun.

G. Kriteria Analisis

Kriteria Analisis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang yakni membandingkan data yang didapat sewaktu penelitian berlangsung, yang dibandingkan adalah seperti data yang didapat dari beberapa narasumber dengan realita dan kebenarannya terjadi secara kasat mata dan dapat diamati langsung sehingga terwujud objektivitasnya (Lexy J Moleong, 2001 : 29).

1. Apakah rumusan masalah tersebut telah menghubungkan dua atau lebih (definisi masalah) jika iya apakah dirumuskan secara proporsional ataukah dalam bentuk gabungan keduanya.
2. Apakah rumusan masalah itu dipisahkan dari tujuan penelitian jika ya, apakah hanya terdapat rumusan masalah atau dicampuradukan dengan metode penelitian jika disatukan dengan penelitian apakah masalah dipandang sama dengan tujuan penelitian ataukah tujuan penelitian dimaksudkan dengan pemecahan masalah apakah rumusan masalah yang disatukan dengan tujuan penelitian pada masalah penelitian dibatasi pada metode penelitiannya.
3. Apakah uraian masalah dipaparkan secara khusus sehingga telah dapat memenuhi kriteria inklusi eksklusi ataukah maksud demikian umumnya sehingga kriteria tidak akan terpenuhi.
4. Apakah kata hipotesis kerja dinyatakan secara eksplisit dan berkaitan dengan masalah penelitian ataukah dinyatakan implisinya.
5. Apakah secara tegas pembatasan studi dinyatakan istilah fokus secara eksplisit atau tidak dan apakah itu merupakan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seni Pertunjukan Lengger daerah Eks Karesidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banjarnegara penulis paparkan sebagai berikut : Kondisi geografis dan letak wilayah, kondisi masyarakat, sejarah, dan kegiatan seni pertunjukan dalam masyarakat Eks Karesidenan Banyumas. Gambaran tentang seni pertunjukan tari Lengger mencakup Sejarah, perkembangan seni pertunjukan tari Lengger di Eks Karesidenan Banyumas, struktur pertunjukan, aspek penyajian, bentuk penyajian, dan fungsi seni pertunjukan lengger terhadap masyarakat.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Eks Karesidenan Banyumas.

Karesidenan adalah sebuah pembagian administratif dalam sebuah provinsi. Dalam satu Karesidenan terdapat beberapa Kabupaten Atau Kota. Untuk provinsi Jawa Tengah terdapat 6 wilayah Karesidenan, yaitu: (1). Karesidenan Banyumas, (2) Karesidenan Kedu, (3) Karesidenen Pati, (4) Karesidenan Pekalongan, (5) Karesidenan Semarang (6) Karesidenan Surakarta. Pada penelitian kali ini dibutuhkan data mengenai karesidenan Banyumas.

Karesidenan Banyumas dahulunya adalah wilayah pemerintahan warisan kolonial Hindia-Belanda. Pada tanggal 1 Januari 1936 wilayah

Karesidenan Banyumas diatur kembali oleh Pemerintah Hindia Belanda, yaitu hanya terdiri dari empat kabupaten: Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, dan Banyumas. Pada waktu itu Kabupaten Purwokerto dihapus dan dilebur kedalam Kabupaten Banyumas. 12 Ibu kota Karesidenan dan Kabupaten Banyumas dipindahkan ke Purwokerto pada tanggal 26 Pebruari 1936 (http://www.kompasiana.com/garinda.almaduta/sejarah-singkat-wirasaba-hingga-karesidenan-banyumas-2-2_584ad6a5779773ab38868980). Setelah ada undang-undang dan peraturan pemerintah mengenai otonomi daerah, maka wilayah Karesidenan dihapus. Pada masa sekarang, jabatan setingkat residen masih diisi oleh Bupati sebagai Kepala Daerah di bawah koordinasi langsung Gubernur selaku pemerintah wilayah pusat (<http://lingkunganbersama.blogspot.co.id/2013/07/tempat-tempat-wisata-di-eks-karesidenan.html>).

2. Kondisi Geografis dan Letak Wilayah Eks Karesidenan Banyumas.

Wilayah Eks Karesidenan Banyumas yang berada di Jawa Tengah berlokasi di sebelah barat daya Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Eks Karesidenan Banyumas sebagian besar berada pada kisaran 25 -100 M dpl yaitu seluas 42.310,3 Ha dan 100 - 500 M dpl yaitu seluas 40.385,3 Ha (Badan Pusat Statistik Kab.Banyumas, 2002 : 1).

Wilayah Eks Karesidenan Banyumas terbagi kedalam 4 kabupaten, yaitu :

a. Banyumas

Kabupaten Banyumas beribu kota Purwokerto, dulu bekas ibukota Karesidenan Banyumas saat Belanda berkuasa hingga tahun 1980 an.

Kabupaten Banyumas berada di barat daya. Jarak tempuh dari Semarang sekitar 250 km, atau butuh empat jam perjalanan menggunakan kendaraan pribadi. Kabupaten Banyumas memiliki wilayah administrasi seluas 1.329,02 km², meliputi 27 kecamatan dan 331 desa. Penduduk Kabupaten Banyumas menurut catatan statistik pada tahun 2011 berjumlah 1.752.846 jiwa.

b. Banjarnegara

Banjarnegara merupakan Kabupaten terkecil di eks Karesidenan Banyumas bahkan di Jawa Tengah kalau dilihat melalui peta, posisi Kabupaten Banjarnegara berada di tengah-tengah pulau Jawa. Kontur tanah di Banjarnegara berbukit-bukit bahkan kotanya pun dikelilingi oleh perbukitan sehingga menjadi kendala buat perkembangan kota, maupun mendirikan area industri besar.

Luas wilayah di bawah administrasi Kabupaten Banjarnegara sekitar 1.096,74 km², topografinya sebagian besar 60 % perbukitan, letaknya 1000 meter di bawah permukaan laut. Sementara, area dataran nan banyak digunakan sebagai huma pertanian. Banjarnegara memiliki potensi pertanian dan pertambangan alam nan dijadikan sebagai kontribusi primer pemasukan daerah.

c. Cilacap

Cilacap merupakan kabupaten nan terluas di wilayah eks Karesidenan Banyumas bahkan paling luas se-Jawa Tengah. Total luas Kabupaten Cilacap 2.142,59km² hampir 3 %nya luas Jawa Tengah. Cilacap

diproyeksikan sebagai pusat industri di wilayah Jawa Tengah bagian selatan. Letak Cilacap nan berada di pinggir samudera Hindia dan berdekatan dengan Jawa Barat, letak yang sangat strategis buat sebuah kompleks industri skala besar. Cilacap juga memiliki pelabuhan nan lumayan besar dan sering disingahi kapal tangker dan kapal peti kemas.

d. Purbalingga

Kabupaten Purbalingga berada di timur Kabupaten Banyumas. Purbalingga menjadi terkenal berkat sentra perajin bulu mata palsu, wig dan pembuatan manekin. Luas wilayah Kabupaten Purbalingga, 7.777,64 km². Ditinjau dari geografisnya Purbalingga berada di 101° 11" Bujur Timur - 109°35" Bujur Timur dan 7°10" Lintang Selatan - 7°29 Lintang Selatan.

Purbalingga berdiri menjadi kabupaten sejak 8 Desember 1830, jadi usianya sampai sekarang sudah dua abad lebih. Sejak berdiri sampai sekarang Kabupaten Purbalingga membawahi 18 kecamatan, dan 239 desa. Jumlah penduduk sampai tahun 2011 berkisar 890.779 jiwa.(
<http://www.binasyifa.com/519/47/27/meninjau-kabupaten-kabupaten-di-wilayah-eks-karesidenan-banyumas.htm>)

3. Letak dan Kondisi Geografis Eks Karesidenan Banyumas

Letak geografis Eks Karesidenan Banyumas terletak diantara 108° 39' 17" - 109° 27' 15" BT dan 7° 15' 05" – 7 ° 37' 10" LS. Kabupaten Banyumas memiliki luas 132.759 Ha. Wilayah Kabupaten Banyumas lebih dari 45% merupakan daerah dataran yang tersebar dibagian tengah dan selatan serta membujur dari barat ke timur. Kabupaten Banyumas mempunyai iklim tropis

basah dengan rata - rata suhu udara $26,3^{\circ}\text{C}$. Suhu minimum sekitar $24,4^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum $30,9^{\circ}\text{C}$.

Gambar peta Eks Karesidenan Banyumas



Sumber Dokumentasi Googlelel <http://bocah-ngapak.blogspot.com/>, 2016

Berdasarkan kemiringan wilayahnya, Kabupaten Banyumas mempunyai empat kategori wilayah, yaitu:

- a. Wilayah dengan kemiringan $0^{\circ} - 2^{\circ}$ meliputi areal seluas 43.876,9 Ha atau 33,05% dari seluruh wilayah Kabupaten Banyumas. Wilayah ini terletak dibagian tengah dan selatan Kabupaten Banyumas.
- b. Wilayah dengan kemiringan $2^{\circ} - 15^{\circ}$ meliputi areal seluas 21.294,5 Ha atau 16,04% dari seluruh wilayah Kabupaten Banyumas. Wilayah ini terletak di sekitar Gunung Slamet.
- c. Wilayah dengan kemiringan $15^{\circ}-40^{\circ}$ meliputi areal seluas 35.141,3 Ha atau seluas 26,47% dari seluruh wilayah Kabupaten Banyumas. Wilayah ini terletak di daerah lereng Gunung Slamet.

- d. Wilayah dengan kemiringan lebih dari 40° meliputi areal seluas 32.446,3 Ha atau seluas 24,44%. Wilayah ini terletak di daerah lereng Gunung Slamet.

4. Data Penduduk

Eks Karesidenan Banyumas terdiri dari 4 Kabupaten yaitu :

- a. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas meliputi 27 kecamatan dan 331 desa. Penduduk Kabupaten Banyumas menurut catatan statistik berjumlah 1.752.846 jiwa.

- b. Kabupaten Purbalingga

Purbalingga berdiri menjadi kabupaten sejak 8 Desember 1830, jadi usianya sampai sekarang sudah dua abad lebih. Sejak berdiri sampai sekarang Kabupaten Purbalingga membawahi 18 kecamatan, dan 239 desa. Jumlah penduduk sampai tahun 2011 berkisar 890.779 jiwa.

- c. Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara meliputi 20 kecamatan dan 266 desa. Penduduk Kabupaten Banjarnegara menurut catatan statistik berjumlah 916.875 jiwa.

- d. Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap meliputi 24 kecamatan dan 15 kelurahan. Penduduk kabupaten Cilacap berjumlah 2.242.107 jiwa

5. Sistem Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Eks Karesidenan Banyumas sebagian besar adalah petani, nelayan, dan buruh. Dan pada setiap kabupaten di Eks Karesidenan Banyumas memiliki beberapa perbedaan mata pencaharia yaitu

a. Kabupaten Banyumas

Perekonomian Kabupaten Banyumas ditopang dari berbagai esektor, antara lain pertanian, industri menengah dan industri kecil / UKM, pariwisata. Banyumas merupakan daerah nan paling maju dari segi pertumbuhan ekonominya di antara ke tiga kabupaten di wilayah karesidenan Banyumas. Total pendapatan daerah pada 2011 ialah Rp.172.487.675.175.

b. Kabupaten Purbalingga

Pembangunan industri skala menengah di Purbalingga lebih maju, banyak investor dari Korea menjalankan usahanya di Purbalingga, terutama industri rambut palsu. Di Purbalingga saja ada sekitar tiga puluh tiga pabrik pembuatan rambut palsu nan di kelola oleh orang Korea. Taraf pengguran di Kabupaten Purbalingga paling sedikit di antara tiga kabupaten lain di Karesidenan Banyumas.

c. Kabupaten Banjarnegara

Komoditas pertanian dari Banjarnegara nan berada di dataran tinggi ialah kentang, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan dari sektor perikanan Banjarnegara sudah mulai punya nama. Sektor perikanan terbanyak dari usaha karamba dan kolam air deras. Yang paling banyak dibudidayakan ialah ikan gurame, nila dan tawes

d. Kabupaten Cilacap

Cilacap juga memiliki pelabuhan nan lumayan besar dan sering disingahi kapal tangker dan kapal peti kemas.

Cilacap tidak lepas dengan Nusakambangan, sebuah kompleks penjara nan berada di pulau Nusakambangan. Penjara ini merupakan penjara loka pembuangan narapidana kelas berat dan koruptor. Pulau ini sangat tertutup sebab fungsinya sebagai loka pembinaan narapidana dan dipakai sebagai loka pelatihan militer bagi pasukan khusus.

Masih banyak lagi potensi wilayah Banyumas nan belum digarap dan patut ditinjau oleh investor asing, sebab hasil bumi di Banyumas begitu melimpah, misalnya potensi sumber geothermal di Dieng Banjarnegara, geothermal nan dapat dijadikan pembangkit tenaga listrik. Kemudian potensi pariwisatanya pun majemuk dari dataran tinggi sampai pantainya.[<http://www.binasyifa.com/519/47/27/meninjau-kabupaten-kabupaten-di-wilayah-eks-karesidenan-banyumas.htm>]

6. Sistem Religi

Penduduk Eks Karesidenan Banyumas mayoritas memang beragama Islam

7. Sistem Pengetahuan

Perkembangan pendidikan di Eks Karesidean Banyumas dari tahun ke tahun selalu memiliki peningkatan. Saat ini eks karesidenan Banyumas memiliki Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah anak usia sekolah yang menghabiskan waktunya untuk belajar di sekolah, baik sekolah pendidikan maupun sekolah keagamaan.

8. Kesenian

Kesenian khas Banyumasan tersebar di hampir seluruh pelosok daerah. Kesenian itu sendiri umumnya terdiri atas seni pertunjukan rakyat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pemiliknya. Adapun bentuk-bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang antara lain:

Wayang Kulit Gagrag Banyumasan, yaitu jenis seni pertunjukan wayang kulit yang bernafaskan Banyumasan. Di daerah ini dikenal ada dua gragak atau gaya, yaitu Gragak Kidul Gunung dan Gragak Lor Gunung. Spesifikasi dari wayang kulit gagrag Banyumasan adalah napas kerakyatannya yang begitu kental dalam pertunjukannya.

Begalan, adalah seni tutur tradisional yang digunakan sebagai yang digunakan sebagai sarana upacara pernikahan, propertinya berupa alat-alat dapur yang masing-masing memiliki makna-makna simbolis yang berisi falsafah Jawa & berguna bagi kedua mempelai dalam mengarungi hidup berumah tangga.

a. Musik

Musik-musik tradisional Banyumasan memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan musik Jawa lainnya.

1) Calung

Alat musik yang juga umum ditemukan di Tatar Sunda ini terbuat dari potongan bambu yang diletakkan melintang dan dimainkan dengan cara dipukul. Perangkat musik khas Banyumasan yang terbuat dari

bambu wulung mirip dengan gamelan jawa, terdiri atas gambang barung, gambang penerus, dhendhem, kenong, gong & kendang. Selain itu ada juga Gong Sebul dinamakan demikian karena bunyi yang dikeluarkan mirip gong tetapi dimainkan dengan cara ditiup (sebul), alat ini juga terbuat dari bambu dengan ukuran yang besar. Dalam penyajiannya calung diiringi vokalis yang lazim disebut sinden. Aransemen musikal yang disajikan berupa gending-gending Banyumasan, gending gaya Banyumasan, Surakarta-Yogyakarta dan sering pula disajikan lagu-lagu pop yang diarsir ulang



Gambar 1.1 Dokumentasi Legono 2013

2) Kenthongan - sebagian menyebut Tek - Tek.

Kenthongan juga terbuat dari bambu. Kenthong adalah alat utamanya, berupa potongan bambu yang diberi lubang memanjang disisinya dan dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat kayu pendek. Kenthongan dimainkan dalam kelompok yang terdiri dari sekitar 20 orang dan dilengkapi dengan Beduk, seruling, kecrek dan dipimpin oleh mayoret. Dalam satu grup kenthongan, Kenthong yang dipakai ada

beberapa macam sehingga menghasilkan bunyi yang selaras. Lagu-lagu yang dibawakan kebanyakan lagu Jawa dan Dangdut.



Gambar 1.2 Dokumentasi <https://www.scribd.com/doc/214952826/MAKALAH-KESENIAN-BANYUMAS> (2017)

3) Salawatan Jawa

yaitu salah satu seni musik bernapaskan Islam dengan perangkat musik berupa terbang Jawa. Dalam pertunjukan kesenian ini menyajikan lagu-lagu yang diambil dari kitab Barzanji.

b. Tari

- 1) *Lengger* ,yaitu jenis tarian tradisional yang tumbuh subur diwilayah sebaran budaya Banyumasan. Kesenian ini umumnya disajikan oleh dua orang wanita atau lebih. Pada pertengahan pertunjukkan hadir seorang penari pria yang lazim disebut badhud(badut/bodor), Lengger disajikan diatas panggung pada malam hari atau siang hari , dan diiringi oleh perangkat musik calung.
- 2) *Sintren*, adalah seni traditional yang dimainkan oleh seorang pria yang mengenakan busana wanita. Biasanya kesenian ini melekat pada kesenian ébéq. Ditengah pertunjukkan ebeg para pemain melakukan trance/mendem, kemudian salah seorang pemain mendem badan, kemudian ditindih dengan lesung.Dan dimasukkan ke dalam kurungan. Di dalam kurungan itu ia berdandan secara wanita dan menari bersama - sama dengan pemain yang lain. Pada beberapa kasus, pemain itu melakukan thole-thole, yaitu penari membawa tampah dan berkeliling arena untuk meminta sumbangan penonton.
- 3) *Aksimuda*, adalah kesenian bernapas Islam yang tersaji dalam bentuk atraksi Pencak Silat yang digabung dengan tari-tarian.

- 4) Angguk, yaitu kesenian bernapaskan Islam yang tersaji dalam bentuk tari-tarian. Dilakukan oleh delapan orang pemain, & pada bagian akhir pertunjukkan para pemain Trance (tidak sadar)
- 5) *Aplang* atau *Daeng*, Kesenian yang serupa dengan Angguk, pemainnya terdiri atas remaja Putri.
- 6) *Bongkel*, Musik Traditional yang mirip dengan Angklung, hanya terdiri atas satu buah Instrument dengan empat bilah berlaras slendro, dengan nada 2, 3, 5, 6. Dalam pertunjukannya Bongkel disajikan gendhing - gendhing khusus bongkel.
- 7) *Buncis*, yaitu perpaduan antara seni musik & seni tari yang disajikan oleh delapan orang pemain. Dalam pertunjukannya diiringi dengan perangkat musik Angklung. Para pemain buncis selain menjadi penari juga menjadi pemusik & vokalis. Pada bagian akhir sajian para pemain Buncis Intrance atau mendem. *Ebeg*, adalah bentuk tari tradisional khas Banyumasan dengan Properti utama berupa ebeg atau kuda kepang. Kesenian ini menggambarkan kegagahan prajurit berkuda dengan segala atraksinya. Biasanya dalam pertunjukkan ebeg dilengkapi dengan atraksi barongan, penthul & cépét. Dalam pertunjukannya ebeg diiringi oleh gamelan yang lazim disebut bendhe. Kesenian ini mirip dengan jathilan, kuda kepang dan kuda lumping di daerah lain. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuma)

B. Seni Pertunjukan Lengger Di Eks Karesidenan Banyumas

1. Sejarah perkembangan Lengger di Eks Karesidenan Banyumas

Sebagai kesenian tradisional, didalamnya terdapat pola-pola atau aturan yang sudah ada sebelumnya, yang melibatkan spontanitas dan respon dari masyarakat atau penontonnya. Kesenian itu di tampilkan bersama-sama dalam bentuk gerakan yang sederhana, tetapi mampu menggugah suasana dan memikat hati penonton. Tempat pementasan berbentuk arena, dengan iringan irama yang cenderung cepat atau dinamis dan pola tarian yang sederhana membuat penonton mudah untuk terlibat dan menyatu dengan penari. Seni pertunjukan rakyat ini juga memiliki sifat humoristis berkisar tentang kehidupan masyarakat, dan jangka waktu pertunjukan tergantung keinginan hati penari maupun respon penontonnya.

Karya tulis yang menceritakan keberadaan seni tradisional dengan penari perempuan yang berkeliling di masyarakat, salah satunya adalah karya Thomas Stamford Raffles berjudul “ The History of Java” yang diterbitkan kembali pada tahun 1978, yang menyebutkan bahwa abad ke-19 sudah ada ronggeng yang menyanyikan dengan nada pelog dan slendro. Penari perempuan digambarkan memakai kain panjang dan kain penutup sebatas dada (kemben) dengan slendang di pinggang, menggunakan perhiasan seperti kalung, giwang, dan gelang tangan serta gelang kaki.

Di Jawa muncul istilah-istilah yang berbeda untuk jenis kesenian yang hampir sama, seperti lengger calung, tayub, ronggeng atau dombret. Menurut Edi Sedyawati (1983) mungkin disebabkan adanya saling keterpengaruhan

antara kebudayaan tertentu yang memiliki kemiripan dengan jenis kebudayaan lain di wilayah berdekatan.

Di wilayah Jawa Tengah penari tradisi disebut Lengger, Ronggeng atau Ledhek, sedangkan seni pertunjukannya biasa disebut lengger saja. Khusus di wilayah Banyumas lengger calung karena instrumen musiknya sangat khas yaitu alat yang terbuat dari bambu mirip dengan calung sunda, dan tidak ada di daerah lainnya di Jawa Tengah.

Banyumas memiliki seni pertunjukan tradisi dan bahasa yang sangat khas, menurut Koentjaraningrat (1985) wilayah Banyumas yang secara geografis berdekatan dengan wilayah Jawa Barat menyebabkan daerah itu memiliki kebudayaan yang mirip dengan sunda dan sangat khas untuk wilayah Jawa Tengah.

Menurut H.S.Suharno dalam kesenian Rakyat Lengger sebuah laporan penelitian (1980) pada awal perkembangan munculnya lengger diilhami oleh ritual kesuburan yang terdapat dalam masyarakat agraris, seperti halnya pertunjukan tayub atau gandrung adalah pertunjukan untuk keperluan ritual. Dahulu masyarakat pertanian mensyukuri panen dengan melaksanakan tarian kesuburan yang dipersembahkan untuk dewata, bahwa kesuburan tanah dimulai dengan kesuburan manusianya. Selanjutnya H.S. Suharno dalam Kesenian Rakyat Lengger sebuah laporan penelitian (1980) juga menambahkan bahwa hadirnya tari dalam kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban. Keberadaan lengger di wilayah Banyumas diperkirakan telah ada sejak abad ke – 17, awalnya kelompok Lengger itu

berkeliling dari satu tempat ketempat lainnya yang disebut barangan, karena ada pihak keraton yang menyukai hiburan tersebut mereka dipanggil masuk dan bermain di pendapa, maka mulailah ada cerita Lengger Pendapa atau Pengaji. Dan dalam perkembangan selanjutnya diwilayah Banyumas dan sekitarnya dikenal ada dua jenis kelompok Lengger yaitu Lengger Barangan dan Lengger Pengaji (Kulsum,2006 :42).

Pada masyarakat Banyumas, arti kata Lengger dan Ronggeng mempunyai beberapa makna dan kesemuanya berkonotasi pada kelamin. Ada yang mengartikan lengger yaitu “*leng*” lubang perempuan (vagina) dan “*angger*” dengan anak laki-laki, bahwa konon pada masa dahulu kala penari lengger adalah anak laki-laki yang berdandan seperti perempuan (koder) (kulsum :2006). Namun , asumsi ini ditolak oleh Achmad Supartono, Kepala Bagian Seni dan Budaya DISPARBUD Purwokerto (wawancara pada tanggal 31 maret 2016 , 10:30 WIB, DISPARBUR Banyumas), Jawa Tengah bahwa sangat kecil kemungkinan Lengger seorang laki – laki karena penikmat hiburan itu adalah juga para laki-laki yang tentu sangat sedikit yang menyukai sesama jenis. Selain itu, menurut informan, tidak pernah ada yang menemukan secara langsung Lengger seorang laki- laki. Hal senada diungkapkan oleh Joko (wawancara dengan Bapak Joko pada tanggal 13 Desember 2015.14:00 WIB, Rumah Bapak Joko), pengamat dan salah seorang pelindung grup Lengger saat ini, bahwa makna itu diciptakan oleh beberapa kalangan seniman Banyumas yang malu dengan kenyataan terjadinya prostitusi dalam kesenian lengger dahulu kala. Adapula yang mengartikan lengger dengan “*leng*“ artinya lubang

dan “ger“ yang maksudnya jengger, yang maksudnya adalah lubang untuk laki-laki, atau tempat laki-laki melakukan persetubuhan. Makna tersebut tidak berbeda dengan arti kata ronggeg, yaitu “rong” artinya lubang dan “geng” artinya “ketunggeng” , maksudnya adalah lubang ketungger atau tempat dimana laki-laki melakukan penetrasi. Kedua makna ini sampai saat ini masih diterima oleh masyarakat Banyumas, dan ini lah salah satu faktor yang menimbulkan kesan seni pertunjukan tari Lengger atau Ledek sarat dengan seksualitas.

Penerimaan arti yang cenderung pornografi itu bisa jadi diberikan masyarakat setelah melihat fakta yang berlangsung dalam kesenian dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Raffles (1978 ; 342-344) menulis bahwa Ronggeng saat itu melakukan hal buruk yang membuat Ronggeng disebut pelacur, dan terkadang mereka mencari keberuntungan atau kekayaan dengan pernikahan yang singkat dan setelah itu mereka kembali mejadi Ronggeng. Kenyataan bahwa di Banyumas saat ini masih ada Lengger yang memiliki hubungan dengan penggemarnya sebagai gendakan atau kekasih gelap tidak ditolak oleh Achmad Supartono (31 Maret 2016, 10:30 WIB, DISPARBUR Banyumas). Meski Lengger yang melakukan hal itu tidak banyak, tetapi itu cukup membuat sebagian masyarakat memandang Lengger sebagai profesi kurang prestisius.

2. Fungsi tari Lengger

Munculnya sebuah seni pertunjukan di tengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik antara kebutuhan rohani dan

kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sehingga seni pertunjukan sebagai bagian dari kebudayaan mempunyai fungsi sangat luas dan bermacam-macam. Demikian juga kehadiran seni pertunjukan di suatu daerah akan tetap terjaga karena didukung oleh lingkungan sosial masyarakat pendukungnya.

Maksud dari fungsi sebuah karya seni di dalam kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh Malinowski dalam Koentjaraningrat (2009:174) bahwa segala aktivitas kebudayaan termasuk di dalamnya yaitu karya seni, sebenarnya bermaksud memuaskan naluri makhluk manusia yang sesuai dengan kebutuhannya. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah karya seni adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Fungsi menunjukkan proses kehidupan sosial atau aktivitas komunikasi bagi kelangsungan hidup struktur sosial yang mewadahnya dalam sebuah sistem.

Sebaiknya suatu proses kehidupan sosial atau aktivitas suatu komunitas dapat dikatakan tidak fungsional apabila aktivitas tersebut tidak mampu lagi memberi sumbangan bagi sistem sosialnya dalam hal ini. Lengger dipandang sebagai bagian dari proses kehidupan sosial yang berperan bagi kehidupan budaya masyarakat daerah Banyumas.

Berkaitan dengan Lengger di Banyumas, penggunaan adalah untuk memeriahkan suasana pada pesta perkawinan, khitanan, kaul (nadar), sedekah bumi, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian gedung-gedung kepentingan pariwisata, penyambutan tamu-tamu terhormat, festival kesenian,

dan lain sebagainya. Di daerah Banyumas orang kadang melaksanakan perkawinan dengan dimeriahkan pertunjukan Lengger. Seiring dengan berjalannya waktu, eksistensi pertunjukan Lengger tetap kuat dalam masyarakat, seperti Lengger yang berfungsi untuk penyambutan upacara peringatan hari besar di wilayah Eks Karesidenan Banyumas, untuk penyambutan tamu, dan juga sebagai sarana hiburan.

Lengger Sebagai Sarana Ritual

Pertunjukan lengger sebagai sarana ritual adalah Lengger yang dikaitkan dengan ritual atau menyangkut dengan upacara keagamaan atau kepercayaan masyarakat. Pertunjukan lengger sebagai ritual dapat dibagi menjadi tiga yaitu : 1. Ritual Bersih Desa, 2. Sarana pelepas nazar, 3. Ritual dalam hajatan perkawinan

Lengger dalam ritual Bersih Desa

Masyarakat Eks Karesidenan Banyumas sering mempertunjukan Lengger dalam berbagai acara salahsatunya yaitu acara Bersih Desa atau Sedekah Bumi yang biasanya dilakukan dalam satu tahun sekali. Upacara ini biasanya dilakukan di beberapa desa di wilayah Eks Karesidenan Banyumas acara Bersih Desa biasanya dilakukan pada hari Jumat Kliwon atau hari lain yang menurut tradisi desa masing-masing, atau setelah panen usai.

Pelaksanaan upacara bersih desa dengan mempertunjukan Lengger berkaitan erat dengan mitos yang masih berkembang di masyarakat Eks Karesidenan Banyumas.

Masyarakat masih mempercayai apabila lengger ini tidak dimasukkan dalam ritual upacara Bersih Desa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pertunjukan Lengger dalam ritual berperan sangat penting bagi masyarakat karena masyarakat mempercayainya sebagai ritual kesuburan yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesuburan tanah, melimpahnya hasil panen, terhindar dari hama tanaman, dan keselamatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan masyarakat menyelenggarakan ritual Bersih Desa dengan pertunjukan Lengger adalah untuk mencari ketenangan, dengan memahami tatanan alam dan kehidupan yang harmonis. Ritual Bersih Desa selalu melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam rangkaian kegiatan dari perencanaan, persiapan, sampai dengan pelaksanaannya. Rangkaian Bersih Desa biasanya terdiri dari : 1. Kerja bakti, 2. Selamatan , 3. Lenggeran (Sri Rochana,2007:157).

Lengger dalam ritual melunasi nazar

Lengger dalam ritual Bersih Desa sering digunakan juga untuk membayar nazar dari beberapa anggota masyarakat. Nazar adalah suatu keinginan yang akan dilakukan apabila sesuatu yang diharapkan dapat terlaksana atau tercapai. Nazar merupakan janji seseorang yang dipercaya harus dilakukan. Seseorang yang sedang menghadapi masalah yang cukup berat sering mengucapkan nazar akan melakukan sesuatu jika dapat mengatasi masalah tersebut. Pada dasarnya nazar adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, yang dipercaya akan menjadi dosa jika tidak dilaksanakan.

Tentu hal itu juga tergantung pada kondisi yang bersangkutan, untuk memenuhi syarat yang diperlukan. Pernah ditemui seorang ibu yang mempunyai nazar akan menanggapi Lengger apabila anaknya sudah sembuh dari sakit yang dideritanya selama beberapa hari. Akan tetapi ibu itu ternyata tidak mampu menanggapi Lengger dengan biaya sendiri, maka dalam melepas nazarnya dilakukan bersamaan dengan Bersih Desa. Sebagai bukti ibu itu telah melepas nazar ditandai dengan ibu dan anaknya ikut menari Lengger bersama dalam ritual Bersih Desa. Bapak Legono menyatakan, bahwa pernah terjadi seorang ibu mengucapkan nazar jika anak perempuannya sudah dewasa dan menikah akan menanggapi Lengger dua hari dua malam, setelah anak perempuannya dewasa dan menikah ibu itu melunasi nazarnya dengan menanggapi Lengger selama dua hari dua malam.

Lengger sebagai alat perantara ritual kepada roh. Hubungan itu ditandai dengan melepas *kupat luwar* yang berisi beras kuning sambil diiringi dengan pembacaan doa oleh dukun atau Lengger/Ronggeng yang diminta melunasi nazar. Lepasnya *kupat luwar* dan menyebarnya beras kuning ke bumi sebagai simbol telah dilaksanakannya nazar yang pernah dijanjikan yaitu dilakukannya hajatan yang menanggapi Lengger sebagai sarana untuk melunasi nazar.

Lengger dalam ritual hajat perkawinan

Masyarakat juga mempertunjukkan Lengger dalam rangkaian hajatan perkawinan. Lengger yang dipertunjukkan tidak sekedar sebagai suatu hiburan untuk para tamu undangan dan masyarakat sekitar saja, tetapi juga memiliki

makna tertentu yang berkaitan dengan fungsinya sebagai sarana ritual kesuburan (Soedarsono, 1990:5).

Lengger pada ritual hajat perkawinan berperan penting untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan pasangan pengantin, juga terkandung harapan pasangan pengantin yang melaksanakan perkawinan berkah dan akan segera mendapatkan anak. Maka dari itu, mereka menganggap perlu menyajikan Lengger dalam acara hajat perkawinan yang diselenggarakan. Pelaksanaan ritual itu ditandai dengan pengantin pria menari lengger bersama ronggeng pada awal pertunjukan. Pertemuan mempelai laki-laki dengan ronggeng melambangkan suatu lambang kesuburan. Lengger dalam acara hajat perkawinan selain berfungsi sebagai upacara ritual juga berfungsi sebagai hiburan dan tontonan.

Lengger sebagai hiburan

Fungsi lengger sebagai hiburan dapat mempunyai pengertian lebih luas. Hiburan dalam hal ini dapat berarti menghibur atau menyenangkan dan menyejukkan hati. Pada pelaksanaan ritual, Lengger tidak hanya sebagai hiburan masyarakat pada umumnya, tetapi juga hiburan bagi para leluhur yang berada pada tempat acara Bersih Desa. Sementara bagi masyarakat juga sebagai hiburan pribadi dengan ikut serta dalam pertunjukan Lengger. Lengger sebagai hiburan juga sering dipertunjukkan dalam acara perkawinan, khitanan, syukuran, reuni dan acara-acara lain yang bertujuan untuk menghibur para tamu undangan dan penonton.

Lengger merupakan tari hiburan yang sangat diminati masyarakat. Lengger sebagai tari berpasangan tidak hanya dinikmati untuk dilihat, tetapi juga diarahkan mengajak penonton untuk menjadi pelaku dengan berpartisipasi dalam pertunjukan itu. Bentuk tari hiburan tidak hanya sebagai media ungkap estetis, perasaan, dan pikiran seniman pelakunya, tetapi juga bagi penikmat yang berpartisipasi langsung. Keterlibatan para penikmat dalam pertunjukan Lengger mempunyai nilai tersendiri yang dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan bermacam-macam maksud bagi masing-masing *pengibing*, terutama untuk mengungkapkan kegembiraan. Selain itu dapat pula mempunyai nilai tersendiri untuk menyalurkan bakatnya dalam menari dan memberikan kenikmatan tersendiri bagi *pengibing*. Puncak kenikmatan menari Lengger terletak pada keserasian gerak dengan gendhing, dan pernyataan kegembiraan, keakraban, dan kemeriahan melalui gerak-gerak yang spontan.

Lengger sebagai hiburan dituntut untuk mampu menghadirkan bentuk pertunjukan yang menarik, di antaranya kehadiran penari-penari lengger yang cantik. Penari Lengger akan menjadi pusat perhatian para penonton, karena itu harus mempunyai daya tarik tersendiri, baik dalam penampilan wajah yang cantik, postur yang langsing, sensual, memiliki kemampuan menari yang baik, maupun kemampuan dalam menyanyi dengan suara yang merdu. Di samping itu, penari Lengger juga harus didukung dengan penampilan riasan dan busana yang mampu mempercantik dan menonjolkan lekuk-lekuk tubuhnya.

Seorang penari Lengger harus dituntut memiliki kondisi tubuh yang prima. Ia juga dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan para penghibing dan penonton. Untuk memperkuat daya tariknya, seorang penari Lengger sering memasang *susuk* untuk menambah kecantikannya atau ras percaya dirinya. *Susuk* adalah benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis yang diperoleh melalui perantara kekuatan gaib. Pemasangan *susuk* yang dilakukan penari Lengger merupakan upaya untuk memperkuat daya tarik, sehingga orang-orang yang melihatnya dapat tertarik. Biasayan para penari Lengger yang memasang *susuk* sangatlah laris.

Lengger sebagai hiburan mengutamakan segi komersial, terutama untuk memuaskan selera populer masyarakat, sehingga seringkali faktor artistik tidak menjadi penting. Sebagai akibatnya, perkembangan Lengger cenderung melayani pasar, sehingga terjadi pendangkalan seni.

Lengger sebagai tontonan

Pertunjukkan Lengger yang disajikan selalu ditonton oleh banyak orang. Tampilnya para *penghibing* di atas panggung juga menjadi tontonan yang menarik bagi penonton. Fenomena ini menjadi lebih menarik pada pertunjukan Lengger, karena antara pelaku dan penonton dapat bertukar peran. Lagu atau tembang yang akan di lantunkan oleh penari Lengger didasarkan atas permintaan *penghibing*.

Lengger sebagai tontonan mempunyai keragaman daya tarik, diantaranya pada gerak gemulai dan suara merdu penari Lengger, kekompakan iringan calung dan senggakan-senggakan spontan penuh humor. Di samping

itu juga tampilnya penari lengger muda yang cantik dan berpostur tubuh langsing dengan busana glamor.

Lengger dikemas menjadi lebih menarik dengan beberpa perubahan pada elemen pendukung dalam pertunjukannya. Instrumen calung dilengkapi cymbals dan bass Drum. Pertunjukan Lengger dilengkapi pula dengan sound system, panggung, dan tata cahaya. Di samping itu lengger dikemas menjadi pertunjukan yang lebih tertata, glamor, dan menarik.

Lengger sebagai tontonan dipertunjukan pada berbagai acara, diantaranya : penyambutan tamu, pergelaran seni, festival, dan acara-acara lain misalnya hari jadi Kabupaten di Eks Karesidenan Banyumas dan sebagainya. Dalam konteks ini Lengger menjadi sebuah media ungkap estetis yang tidak hanya milik seniman pelaku, tatapi juga para *pengibing*.

Pertunjukan Lengger juga sering dikemas untuk demonstrasi atau hiburan dalam acara-acara resmi yang diselenggarakan di Eks Karesidenan Banyumas. Dalam Bentuk kemasan itu biasanya ditampilkan tiga orang penari lengger, dan seorang Badut sekaligus penari Kuda Calung.

Struktur Pertunjukan lengger

Struktur Pertunjukan lengger biasanya diatur dengan urutan tertentu yaitu:

- a. Babak Lenggeran
- b. Babak Badutan
- c. Babak Kuda Calung
- d. Babak Baladewaan

Waktu pementasan untuk ke empat babak itu biasanya dimulai dari pukul 11:00 siang hingga dini hari. Pada siang hari pertunjukan hanya diisi dengan babak lenggeran sedangkan pada malam hari yang dimulai pukul 20:00 pertunjukan di isi dengan keempat babak tersebut. Dari keempat babak tersebut maka babak Lenggeran yang memakan waktu paling banyak.

Pada waktu malam pertunjukan dimulai sekitar pukul 20:00 hingga pukul 01.30 atau hingga waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang telah memberi ijin. Sebagai awalan babak ini dialunkan irama calung yang berfungsi sebagai pembuka acara lenggeran, untuk mengundang penonton dan menanti saat lengger sedang berhias. Adapun gendhing yang biasanya dialunkan pada awal babak ini adalah: Eling-eling, Ricik-ricik, Widhosari, Rinyep, dan Kutut Manggung. Untuk menandai naiknya Lengger ke pentas dimainkan gendhing Sekar Gadhung.

Menurut bapak Legono Setelah babak awal ini dilalui maka, Lengger naik ke atas pentas untuk mengalunkan tembang dan menari. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh Lengger yakni:

- a. Lengger duduk bersimpuh sambil meyanyikan tembang sampai selesai.
- b. Lengger duduk bersimpuh sambil menyanyikan satu tembang lalu berdiri untuk menari dan bernyanyi.
- c. Lengger menari-nari sambil bernyanyi.
- d. Lengger hanya menari tanpa bernyanyi.
- e. Lengger hanya bernyanyi tanpa menari.

Dahulu dalam babak lenggeran ini, setelah Lengger menyanyikan tiga buah tembang, biasanya ia mengajak penonton untuk menari dengan harapan ia akan memperoleh uang sebagai tanda terima kasih dari pria yang diajaknya menari itu, yang dinamakan mbancer atau nyawer. Pada kesempatan itu si pria diperkenankan meminta jenis gending tertentu yang dipakai untuk mengiringi ketika si pria menari bersama Lengger. Umumnya jenis gending yang dialunkan pada babak lenggeran adalah Sekar Gadhung, Gunung Sari, Renggong Manis, Uler Kambang, Kembang Glepang, Waru Doyong, Senggot, dan Lagon Banyumasan. Sebagai akhir dari babak lenggeran dikumandangkan gending lancar Bendrong Kulon. Gending ini di samping sebagai tanda berakhirnya babak lenggeran juga sebagai tanda mulainya babak Badhutan kurang lebih pukul 01.30. Seorang Badut diperankan oleh seorang pria. Adapun fungsi Badut adalah untuk menghibur penonton agar tidak jemu dan tidak mengantuk sehingga mampu bertahan terus sampai pentas Lenggeran selesai. Untuk mencapai tujuan itu Badut merias wajah dengan wajah yang lucu, entah dengan gerakan-gerakan tari, ucapan-ucapan maupun tembang-tembang yang dialunkan. Dengan demikian terciptalah suasana yang segar dan penonton pun bergelak tawa. Dalam melucu badut ditemani oleh seorang Lengger yang berfungsi sebagai pemancing kelucuan. Pada babak ini penonton boleh meminta gending tertentu kepada Badut tetapi tidak boleh menari bersama Lengger. Sebagai ucapan terima kasih maka penonton yang meminta gending tadi memberikan uang atau rokok kepada si Badut.

Menurut Legono Seorang Badhut tidak harus berasal dari group yang sama. Jadi, jika ada seorang Badhut yang terkenal ia akan sering dimintai untuk membadut. Babak Badhutan ini umumnya berlangsung kurang lebih satu setengah jam dan sebagai akhir babak Badhutan, berkumandanglah gendhing Bendrong Kulon. Bersamaan dengan itu, para Lengger lalu keluar dari arena pentas untuk berganti pakaian tari Baladewan. Perlu dikemukakan, ternyata peran badhut sudah lama dikenal dalam tayuban yaitu pada awal abad 19 yang tergambar dalam Serat Centhini. Dalam serat ini disebutkan seorang Badhut yang tampil ketika seorang penari sedang menari dengan tamu pria. Pada adegan ini si Badhut menggunakan cambuk yang terbuat dari rotan sebagai pergantian gending.

Sementara Lengger berganti busana tari Baladewan, Badhut mengambil Kuda Kepang untuk dipakai menari. Dengan demikian mulailah babak Kuda Calung. Babak ini sebenarnya hanya pengisi waktu selama Lengger berganti pakaian. Jadi lamanya babak ini tidak lebih dari satu jam. Babak Baladewan merupakan akhir dari pertunjukan Lengger yang biasa dilakukan menjelang dini hari. Akhir dari babak Baladewan adalah ditandai dengan berkumandangnya gendhing Lancaran Kulu-kulu, dan sekaligus sebagai tanda berakhirnya seni pertunjukkan tari Lengger .

Istilah Baladewan sendiri berasal dari kata "balas" dan "dewa " yang berarti teman atau kawan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Jadi, maksud tarian ini adalah untuk meminta rahmat kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mengucap syukur karena telah selesai pertunjukkan Lengger dan berhasil

dengan selamat. Sebagai penutup pertunjukkan ini berkumandanglah gending "kebo giro", dan si Lengger pun kemudian melakukan gerakan sembahan sebagai penutup acara. Berkaitan dengan seni pertunjukkan Lengger, ada kepercayaan jika seorang bayi yang diajak menonton lengger pada siang hari maka bayi tersebut dimintakan cium pada si lengger dengan harapan agar si bayi tidak mendapat "bajang sawan" (gangguan secara fisik dan psikis). Tujuan ini adalah agar kelak si bayi menjadi manusia yang sehat secara fisik dan psikis. Bahkan ada pula para ibu yang begitu percayanya bahwa lengger dapat menghilangkan bajang sawan, maka tidak segan-segan ia minta kepada Lengger untuk meludahi mulut bayinya. Sebagai rasa terima kasihnya, si ibu akan memberikan uang kepada Lengger secara suka rela.

Babak Baladewan

Di atas telah disebutkan bahwa kata Baladewan berasal dari "bala" dan "dewa" yang berarti teman atau kawan dari Tuhan Yang Mahakuasa. Dengan demikian sesuai dengan namanya maka tarian ini dahulu diciptakan untuk memohon kepada Tuhan agar diberi keselamatan dan rezeki. Mula-mula tarian ini sesuai dengan tujuannya diselenggarakan dalam ritual adat yang berhubungan dengan masalah pertanian yaitu pada saat pasca panen, dan diadakan ditengah-tengah sawah. Jumlah penari tiga orang dan pakaian yang dikenakan adalah sederhana. Dalam perkembangan selanjutnya pakaian tarian ini mengalami perubahan seperti pakaian wayang orang Baladewa, yakni raja dari kerajaan Mandura. Oleh karena itu, bagi orang awam banyak yang

menduga nama Baladewan diambil dari nama Baladewa raja dari Mandura, kakak dari Kresna dari epos Mahabharata.

3. Pendukung Tari Lengger

Sebuah tarian tidak dapat terlepas dari pemusik dan penari. Jumlah pemusik terdiri dari 10 orang sedangkan jumlah penari tari Lengger tidak terikat oleh jumlah genap atau ganjil tetapi biasanya hanya menggunakan 2 penari Lengger. Hal ini dikarenakan tari Lengger lebih kepada fungsi penyambutan.

4. Gerak Tari Lengger

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Fungsi dan Struktur Lengger di Eks Karesidenan Banyumas penulis menganalisis struktur tari Lengger ditinjau dari 4 aspek, yaitu sebagai berikut :

- a) Gerak tari Lengger dianalisis berdasarkan gerak bagian tubuh yang meliputi : gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki.
- b) Gerak tari Lengger dianalisis berdasarkan jenis-jenis gerak yang meliputi : gerak murni dan gerak maknawi.
- c) Gerak tari Lengger dianalisis berdasarkan watak gerak yang meliputi : gerak feminim dan gerak maskulin.
- d) Gerak tari Lengger dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang meliputi : motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak

C. Hasil Analisis Data

Seni Pertunjuk Lengger di Eks Karesidenan Banyumas memiliki esensi yang sama. Untuk dapat menganalisis Struktur tari sampai dengan tatara mikro, tari lengger di fokuskan pada sanggar Gita Budaya karena dianggap dapat mewakili struktur gerak tari lengger di Eks Karesidenan Banyumas. Hal ini di buktikan dengan ditemukannya tari lengger pada kesempatan lain dengan struktur pertunjukan dan gerak yang serupa baik pada bagian kepala, badan, tangan dan kaki, namun peneliti tidak memiliki dokumentasi pribadi dikarenakan kurangnya persiapan dalam hal mendokumentasikannya. Berikut Beberapa Contoh Gambar Yang ada di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas

Baladewaan Lengger Susah Purwodadi Patimura Cilacap



Gambar 2.1 Dokumentasi <https://www.youtube.com/watch?v=QfTHHAwtYjI>



Dokumen tasi pribadi lengger Banyumas Gita Budaya



Dokumentasi Pribadi Badutan Gita Budaya



Dokumentasi Pribadi Kuda Calung Gita Budaya



Dokumen tasi pribadi Baladewaan Gita Budaya



Kesenian Lengger Tri Budaya Tlahab lor, Kecamatan Karang Reja – Purbalingga
<https://www.youtube.com/watch?v=D7t-JewQ5Nc>



<https://www.youtube.com/watch?v=bkvmosbddyw>

Langen Sari Lengger



<https://www.youtube.com/watch?v=211uSssOM-k> lengger kamiyati Banjarwaru



Lenggeng Banjarnegara <https://www.youtube.com/watch?v=aeEVCtiIGhg>



Lenggeng Unthuluwuk <https://www.youtube.com/watch?v=7trcMJWW4IY>



Lenggeng wiwik (https://www.youtube.com/watch?v=f_wxGPBr93c)

1. Analisis Struktur Gerak Tari Lenggeng Ditinjau Dari Gerak Bagian Tubuh

Tubuh merupakan awalan suatu gerak, tubuh sebagai pelaksana dalam melakukan kegiatan menari. Gerak bagian tubuh disini meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Bagian-bagian tubuh manusia tersebut masih merupakan pembagian secara garis besar, karena masing-masing pembagian masih mempunyai bagian-bagian yang lebih kecil, misalnya kepala terdiri dari leher, muka, dan pandangan mata, bagian badan terdiri dari badan bagian atas yaitu dada hingga lambung, dan badan bagian bawah yaitu

cethik atau panggul. Bagian tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, serta jari-jari. Bagian kaki terdiri dari tungkai atas, tungkai bawah, kaki, serta jari-jari. Untuk memudahkan penganalisaan, maka gerak dibagi menjadi 2 yaitu gerak sebagai sikap dan gerak sebagai pelaksana.

a. Gerak bagian kepala

1) Sikap

- a) Pandangan ke depan adalah kepala tegak lurus muka menghadap ke depan, bola mata di tengah (tidak melirik), dan mata memandang ke depan.
- b) Pandangan ke samping adalah gerak dimana kepala tegak lurus, muka menghadap ke samping, bola mata di tengah (tidak melirik), dan pandangan lurus mengikuti gerak kepala.
- c) Nglewas kanan adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kanan.
- d) Nglewas kiri adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kiri.

2) Gerak

- a) Tolehan adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digerakkan atau diputar (menoleh) ke kanan atau ke kiri.
- b) Geleng patah adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digelengkan ke kanan atau ke kiri.
- c) Nglewas kanan adalah proses gerak menoleh dengan posisi kepala 90 derajat menghadap ke kanan.

- d) Nglewas kiri adalah proses gerak menoleh dengan posisi kepala 90 derajat menghadap ke kiri.
- e) Lenggut adalah gerak mengayunkan kepala kedepan kemudian ditarik kembali kebelakang.

b. Gerak bagian badan

1) Sikap

- a) Ndegeg atau tegak adalah sikap badan tegak lurus dengan kunci utama menarik nafas maka dengan sendirinya anggota badan yang lain akan terbawa, seperti halnya dada maju, tulang belakang tegak lurus, dan tulang belikat menjadi rata.
- b) Miring adalah sikap badan tegak lurus (tidak membungkuk) diputar menghadap ke samping kanan atau kiri.
- c) Mayuk adalah sikap badan seperti membungkuk kedepan.

2) Gerak

- a) Geol yaitu gerakan pinggul memutar atau digerakkan ke samping.
- b) Jogedan yaitu gerak menggoyang badan.
- c) Hentak pundak adalah gerak menghentakkan pundak (bahu) baik secara bersamaan maupun bergantian.
- d) Lenggut adalah gerak mengayunkan badan ke depan kemudian ditarik kembali ke belakang.

c. Gerak bagian tangan

1) Sikap

- a) Nguthel adalah sikap ibu jari dan jari telunjuk membentuk huruf C dan ketiga jari lainnya rapat atau menyatu.
- b) Nyembah adalah sikap kedua telapak tangan menyatu dengan semua jari rapat.
- c) Ngepel adalah sikap ketiga jari menempel pada telapak tangan, ibu jari dan jari kelingking melengkung agak menjungkit.
- d) Miwir sampur adalah sikap tangan kanan dibawa ke sudut kanan atas dengan posisi jari tengah dan jari telunjuk menjepit sampit.
- e) Singgetan adalah tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri ke depan telinga.
- f) Nekuk kanan depan adalah lengan bawah ditekuk kesamping kiri, siku diangkat hampir setinggi bahu.
- g) Nekuk kiri depan adalah lengan bawah ditekuk kesamping kanan, siku diangkat hampir setinggi bahu.
- h) Malangkerik adalah kedua tangan bertolak pinggang
- i) Menthang kanan adalah tangan kanan dijulurkan kesamping kanan sejajar bahu.
- j) Menthang kiri adalah tangan kiri dijulurkan kesamping kanan sejajar bahu.
- k) Tumpang tangan adalah posisi kedua tangan atas bawah di depan perut.

2) Gerak

- a) Entrak adalah gerak menthang tangan kanan dengan menyeblok sampur dan tangan kiri ditekuk setinggi mata dibarengi dengan mendak menghentak dengan hitungan 2-2.
- b) Kosekan atau tumpang tali adalah gerakan kedua tangan dibalik berlawanan dengan gerak membuka dan menutup.
- c) Ukel adalah proses jari tangan diputar ke arah dalam dan berakhir di luar.
- d) Nyembah adalah prose gerak menyatukan kedua telapak tangan dengan semua jari rapat.
- e) Keweran adalah gerak kedua tangan ukel bolak balik setinggi kepala.
- f) Seblok sampur adalah gerak mengayunkan tangan ke samping badan.
- g) Kibas sampur adalah gerak telapak tangan dengan mengibaskan sampur.
- h) Singgetan adalah proses gerak tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri ke depan telinga.

d. Gerak bagian kaki

1) Sikap

- a) Tegak adalah kedua kaki lurus, kaki kanan dan kiri sejajar atau merapat.
- b) Sempok adalah salah satu kaki di depan, lurus menyentuh lantai atau tanah, kaki yang berada di belakang ditekuk dengan posisi lutut hampir menyentuh lantai hingga jarak pantat dengan lantai kurang

lebih satu kepal dan kaki yang berada di belakang jinjit (jari-jari kaki menekan lantai).

- c) Junjung sikil (angkat kaki) adalah salah satu kaki diangkat dengan posisi paha mengarah ke samping sesuai dengan kaki yang diangkat, betis tegak lurus ke bawah dan telapak kaki menghadap ke bawah.
- d) Nylekenthing adalah telapak kaki menghadap ke bawah dengan jari kaki mengarah ke samping kanan atau kiri atas. Sikap ini dapat dilakukan pada saat kaki menyentuh lantai (tegak) atau pada saat junjung sikil (angkat kaki).
- e) Mendhak atau merendah adalah kedua kaki (lutut) ditekuk.

2) Gerak

- a) Nglangkah maju adalah proses gerak kaki berjalan melangkah kedepan.
- b) Nglangkah mundur adalah proses gerak kaki berjalan melangkah kebelakang.
- c) Sempok adalah proses menggerakkan salah satu kaki di depan, lurus menyentuh lantai atau tanah, kaki yang berada di belakang ditekuk dengan posisi lutut hampir menyentuh lantai hingga jarak pantat dengan lantai kurang lebih satu kepal dan kaki yang berada di belakang jinjit (jari-jari kaki menekan lantai).
- d) Junjung sikil atau angkat kaki adalah proses gerak dari gerakan sebelumnya kemudian salah satu kaki diangkat dengan posisi paha

mengarah ke samping sesuai dengan kaki yang diangkat, betis tegak lurus ke bawah dan telapak kaki menghadap ke bawah.

- e) Trecet Adalah bergerak kesamping kanan, ke kiri atau berputar,dengan telapak kaki jinjit.
- f) Srisig adalah Berpindah tempat kekanan, kekiri, maju mundur atau berputar, dengan berlari kecil dan jinjit, tubuh agak merendah.
- g) Tranjal adalah gerakan berpindah tempat dengan gerak seperti lompatan.
- h) Lumaksono adalah proses kedua kaki berjalan secara bergantian kanan kiri dengan posisi mendhak.
- i) Ingset adalah proses menggerakkan salah satu kaki ke kanan atau ke kiri dengan posisi mendhak.
- j) Gejug adalah gerak menghentakan gajul kaki kanan dibelakang kaki kiri.

Rekapitulasi gerak sikap

No	Gerak	Jumlah
1	Kepala	4
2	Badan	3
3	Tangan	11
4	Kaki	5

Rekapitulasi dari penjabaran gerak sebagai pelaksana

No	Gerak	Jumlah
1	Kepala	5
2	Badan	4
3	Tangan	8
4	Kaki	10

Dari hasil analisis yang telah tertulis pada rangkuman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tari Lengger menggunakan bermacam-macam bagian gerak, baik bagian gerak sebagai sikap, maupun gerak sebagai pelaksana yang terdiri atas 50 bagian gerak. Adapun rincian gerak yang dimaksud adalah sebagai berikut :

No	Bagian Gerak	Kedudukan	Jumlah
1	Kepala	Sikap	4
		Gerak	5
2	Badan	Sikap	3
		Gerak	4
3	Tangan	Sikap	11
		Gerak	8
4	Kaki	Sikap	5
		Gerak	10

Dari masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan, dan kaki) yang banyak digunakan dalam tari Lengger adalah gerak tangan. Selain gerak tangan, yang lebih utama dilakukan dalam menarikan tari Lengger adalah sikap, hal tersebut dikarenakan sikap menentukan baik dan tidaknya tarian tersebut. Misalnya mendhak, jari kaki nylekenthing, dan badan ndegeg, dengan demikian bentuk tarian tersebut kelihatan baik. Setelah sikap diteruskan dengan pelaksanaan gerak yang berhubungan dengan intensitas tenaga yang cukup. Hal itu dikarenakan gerak yang dipakai dalam tari Lengger adalah gerak-gerak yang lincah dan energik.

2. Struktur Gerak Berdasarkan Motif dalam satu Gongan

Dalam menganalisis tari Lengger sebagai tari kerakyatan maka akan diuraikan dengan cara memberi kode pada setiap tatanan gerak, adapun pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Gugus gerak

Gugus gerak merupakan suatu kelompok gerak yang terdiri dari beberapa rangkaian kalimat gerak.

Gugus gerak ditandai dengan kode huruf besar (A, B, C, ...)

b. Kalimat gerak

Kalimat gerak merupakan untaian gerak yang selesai dalam satu periode, yang didalamnya terdapat frase angkatan dan frase seleh

Kalimat gerak ditandai dengan kode angka (1, 2, 3, ...)

c. Frase gerak

Frase gerak merupakan satu kesatuan gerak yang terpadu dari satu atau beberapa motif gerak, frase gerak itu sendiri belum termasuk untaian gerak yang selesai dalam satu perioda.

Frase gerak ditandai dengan kode huruf Kecil (a, b, c, ...)

d. Motif gerak

Motif gerak merupakan perpaduan unsur-unsur gerak yang telah terorganisasi dan membentuk suatu kesatuan serta memiliki ciri tertentu. Suatu kesatuan gerak dikatakan motif jika sudah mempunyai keutuhan ekspresi (dari seluruh tubuh) dan memiliki karakteristik sendiri.

Motif gerak ditandai dengan kode angka di dalam kurung ((1), (2), (3), ...)

Dari pemberian kode tersebut maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Gugus	Unsur-Unsur Gerak	Jumlah
Ricik – ricik	Kalimat gerak	3
	Frase gerak	7
	Motif gerak	14
Sekar Gadung	Kalimat gerak	4
	Frase gerak	13
	Motif gerak	59
Bendrong kulon	Kalimat Gerak	3
	Frase gerak	7
	Motif gerak	16
Eling – eling	Kalimat gerak	2
	Frase gerak	3
	Motif gerak	19
Kulu – kulu	Kalimat gerak	6
	Frase gerak	11
	Motif gerak	37

Berdasarkan rangkuman rekapitulasi Hasil Analisis Struktur Seni Pertunjukan Lengger, ditinjau dari aspek unsur-unsur gerak pada bagian awal sampai pada bagian akhir tari, dapat disimpulkan bahwa Analisis Struktur Seni Pertunjukan Lengger terdiri atas 5 gugus gerak, 18 kalimat gerak, 41 frase gerak, dan 145 motif gerak. Jumlah unsur gerak yang paling banyak

adalah motif gerak. Motif gerak adalah perpaduan unsur-unsur gerak yang telah terorganisasi dan membentuk suatu kesatuan serta memiliki ciri tertentu (Ben Suharto,1987:1-24). Dapat diketahui bahwa bagian gugus Bendrong Kulon memiliki motif lebih banyak dibandingkan dengan gugus yang lain..

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian akan tetapi keterbatasan penelitian juga terdapat pada subyektifitas penelitian, penelitian ini sangat bergantung kepada makna yang tersirat dalam proses wawancara serta pengamatan yang tak kala menemui permasalahan sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada selain itu keterbatasan lain yang ditemukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan narasumber yang cukup sulit ditemui dikarenakan narasumber yang merupakan beberapa orang penari lengger yang cukup sering di tanggap yang berujung ketidakpastian. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan agar menemukan narasumber yang tepat.
2. Refrensi buku yang membahas tentang tarian yang dibutuhkan oleh peneliti sangat sulit didapatkan dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan tarian yang tidak banyak buku yang menjelaskan tentang tarian itu. Untuk itu diperlukan ketekunan dalam mencari data yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari pemikiran Soedarsono bahwa fungsi Seni pertunjukan tari sebagai sarana ritual, hiburan dan presentasi estetis, temuan penelitian menunjukkan fungsi tari Lengger sebagai sarana ritual meliputi ritual bersih desa, ritual melunasi nazar dan ritual hajat perkawinan. fungsi tari Lengger sebagai sarana hiburan mengutamakan segi komersilnya terutama untuk memuaskan selera para penikmat masyarakat. Sedangkan fungsi tari Lengger sebagai sarana presentasi estetis biasanya dikemas menjadi lebih menarik agar para penonton dapat menikmati sajian pertunjukan Lengger. Biasanya fungsi tari Lengger sebagai sarana presentasi estetis di pentaskan pada saat memperingati hari-hari besar dan kegiatan apresiasi seni.

Berbasis pada pemikiran Anya Peterson Royce yang dielaborasi dengan pemikiran Benardus suharto, hasil penelitian menunjukkan struktur tari Lengger terdiri dari 5 gugus gerak, 18 kalimat gerak, 41 frase gerak, 145 motif gerak.

Analisis struktur tari Lengger memperkaya ilmu tari serta dapat menjadi basis untuk mengembangkan koreografi tari serta dapat menjadi basis untuk mengembangkan koreografi tari Gaya Banyumasan.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan diatas telah diketahui bahwa tari memiliki tiga fungsi primer yaitu : sebagai sarana upacara, sebagai hiburan dan sebagai tontonan. Sedangkan struktur memiliki dua aspek yaitu gerak tari meliputi bagian tubuh, dan gerak tari berdasarkan motif dalam satu gongan. Bagi mahasiswa tari diharapkan agar mengetahui sejarah mengenai tari tradisional seni pertunjukan lengger . Masyarakat luas diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru serta pemahaman secara sadar yang membangun sudut pandang masyarakat sendiri akan tari lengger yang berpengaruh dalam suatu ritual keagamaan maupun sebagai suatu tontonan dan hiburan, tari yang merupakan unsur kebudayaan dapat berkembang dengan baik dengan bantuan pengembangan serta pelestarian oleh masyarakat luas untuk itu masyarakat diharapkan mendukung proses pelestarian tari yang telah dibudidayakan oleh para pedahulu.

C. Saran

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penari : lengger yang memahami lengger bukanlah sesuatu yang harus dianggap aneh atau berbeda dengan yang lainnya. Tetapi lengger adalah suatu kreativitas seorang penari dalam dunia seni tari, untuk selalu berkreasi dalam memajukan perkembangan kebudayaan, khususnya perkembangan kebudayaan yang ada di Eks Karesidenan Banyumas. Apalagi kalau dilihat dari segi seni

dan bisa menyukkseskan budaya yang memang bisa menjadi ciri khas sebuah bangsa.

2. Bagi masyarakat : Bahwa eksistensi penari Lengger ada dalam kehidupan masyarakat. Yang terbukti dengan adanya tawaran menarik tarian lengger yang diberikan oleh masyarakat kepada penari lengger. Jadi eksistensi penari lengger harus dipahami sebagai penari yang profesional dan juga agar masyarakat memberikan persepsi yang positif terhadap penari Lengger, karena yang mereka lakukan hanya untuk sebuah pekerjaan.
3. Bagi pemerintah : Khususnya Dinas pariwisata dan Kebudayaan. Keberadaan dari para penari lengger ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk mewujudkan kota yang masih memiliki tarian tradisional dari zaman dulu dan dapat mengkreasikan tarian-tarian tradisional dengan tari modern dan juga mengembangkan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati Endang 2007, *Tari di Tatar Sunda, Bandung* : Sunan Ambu Perss.
- Caturwati, Endang 2011, *Sinden penari di atas dan diluar panggung: kehidupan sosial Budaya para sinden-penari kliningan Jaipong di wilayah Subang Jawa Barat*. Bandung: sunan ambu STSI Press,
- Dita Rahmawati, Anisa. 2014. *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY
- Djelantik 2001, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fauzan Almanzur dan M. Djunaldi Ghony. 2012, *Metodelogi penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz media,
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Riset*.Yogyakarta: Andi Offset
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang IKIP semarang press
- Jazuli,M. 2008, *Paradikma Kontekstual Pendidikan Seni*, Semarang: Unesa University Press.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumah, S.Dloyana 1981/1982. *Sebuah Ronggeng Gunung Kesenian Rakyat Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, Proyek Media kebudayaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lindsay Jenifer 1991, *Klasik Kitsh Kontemporer*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- M . Koderi. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto: Metro jaya
- Marnandi Marco, Handry TM. 2006. *Ragam Budaya Jawa Tengah*. Semarang : DPRD Prov. Jawa Tengah
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto Sal 1992, *Koreografi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
-

- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai pustaka
- Raffles, Thomas Stanford. 1977. *The Histori of Java*. London : Oxford University press.
- Royce, Anya Peterson. 1980. *The Anthropology of Dance*. Bloomington dan London: Indiana University Press.
- Rustiyanti Sri 2010, *Menyikap Seni Pertunjukan Etnik Di Indonesia*, Bandung : STSI Press Bandung
- Sach, curt. 1963. *World history of the dance*. Terjemahan Bassie Schonberga. New York : W.W. norton & company.
- Soedarsono .2003, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Soedarsono, 1990 . *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta. Saku Dayar Sana.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- Sri Rahayu, Dyah. 2013. *Kajian bentuk dan Fungsi pertunjukan kesenian Lengger Budi Lestari kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Ben, 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertas kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan pada tanggal 2-5 Februaari 1987.
- Suharto, Ben, 1999. *Tayub: pertunjukan dan ritus kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Suharno,H.S. 1980. *kesenian Rakyat lengger* .Wonosobo: laporan penelitia
- Sunaryadi. 2000. *Lengger Tradisi & Transformasi*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia
- TohAhmad, 1999. *Ronggeng Dukuh Paruk: Catatan Buat Emak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umi kuksum, kendar. 2006. *Kajian estetika feminis seni tradisi lengger: studi kasus grup Sekar Budaya, lengger keliling di Jakarta*. Tesis Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

www.antaraneews.com/berita/343971/lengger-banyumasan-budaya-cross-gender-yang-populis

<http://bocah-ngapak.blogspot.com/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banjarnegara

<https://cilacapkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/123>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cilacap

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyumas

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Purbalingga

ANALISIS STRUKTUR TARI LENGGER

K o d e	Gugus Gerak	K o d e	Kalimat Gerak	K o d e	Frase Gerak	K o d e	Motif	Motif dalam satu Gongan																																																																								
A	Ricik –ricik	1	Lampah Awal	a	Lampah mlebu			<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8 G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td><td></td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td><td></td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8 G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td><td></td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td><td></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8 G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8 G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
	1	2	3	4	5	6	7	8 G																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8 G																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									

					(1) Nglangkah mlebu	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(1)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(1)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(1)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(1)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8G																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8G																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															

				(2)	Nglangkah																																					
				(3)	<p>melebu</p> <p>ndelah</p> <p>gawane</p> <p>lengger</p> <p>Proses</p> <p>simpuh</p>	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(2) (3)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			
				(4)	<p>Duduk</p> <p>simpuh</p>	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(4)</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(4)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
	1	2	3	4	5	6	7	8G																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			

						<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8G</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(4)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(4)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8G</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(4)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8G																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8G																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(5)	<p>Berdiri bersiap untuk menari</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(5)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8G</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(5)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8G																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

		2	Iber	b	Iber Depan	(6)	Seblak	
						(7)	Sampur	
							Sembah	
				c	Iber kiri	(6)	Seblak	
						(7)	Sampur	
							Sembah	
				d	Iber belakang	(6)	Seblak	
						(7)	Sampur	
							Sembah	
				e	Iber kanan	(6)	Seblak	
						(7)	Sampur	
							Sembah	

	3 Seblak sampur	f Seblak sampur	(8) Seblak sampur sambil muter	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(8)</td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(8)</td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(8)</td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(8)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)								1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)								1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)							
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																													
(8)																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8G																																																																																													
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																													
(8)																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																													
(8)																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8G																																																																																													
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																													
(8)																																																																																																				

						<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8G</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p> <table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8G																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(9)	Ukel seblak	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8G</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(9) (10)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8G																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(10)	kiri																																																	
					Ukel seblak																																																	

					kanan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(9) (10)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(1 1)	Seblak sampur mundur tiga langkah	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(11)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(11)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8G																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
			g	Ukel gebeg gejug	(1 2) (1 3)	Ukel kanan gebeg gejug Ukel kiri gebeg gejug	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8G</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(12) (13)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8G	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
1	2	3	4	5	6	7	8G																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

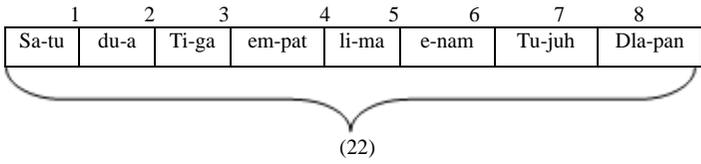
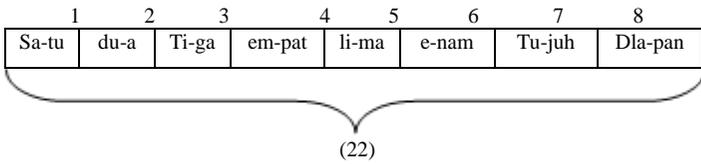
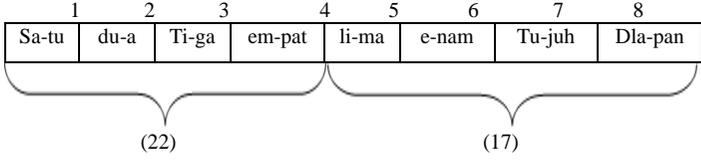
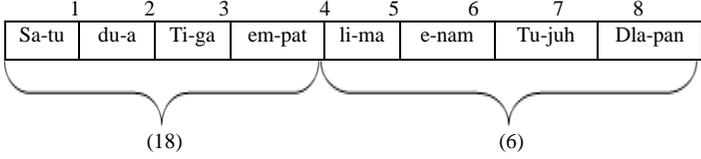
				(1 4)	Singetan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(14)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
			i Sekaran 2	(1 5) (9)	Penthang gebesan Ukel seblak kiri	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15) (9)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15) (9)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15) (9)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(15) (9)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			
				(1 4)	Singetan	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(14)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			
			j koma	(1 6 1 7)	Ukel lempar sampur Kebyok	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(16) (17)</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p>(16) (17)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8																																		
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																			

		5	Kiprah	k	Kiprah	(6)	Seblak sampur	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p> <table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
						(1 8) (1 9)	Ukel Entrakan	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(18) (19)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	

				(6)	Seblak sampur	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(1 8) (1 9)	Ukel Entrakan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(18) (19)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(2 0)	Lembeyan muter	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(20)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(6)	Seblak sampur	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															

							<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(6)</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(18) (19)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
				(1 4)	Singetan		<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(14)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
			1	Keweran	(2 1) (2 2)	Ngrayung	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(21) (22)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																

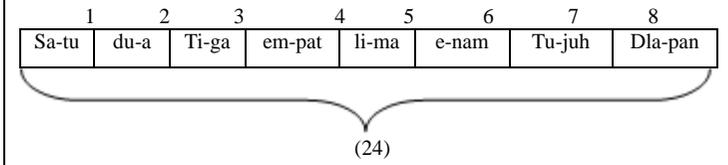
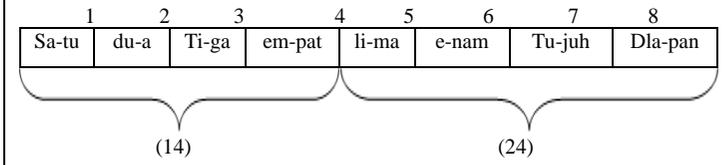
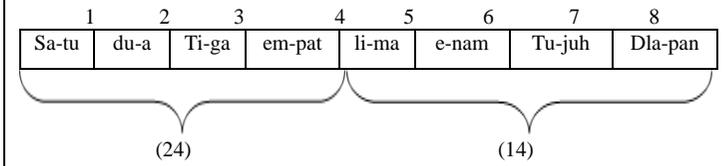
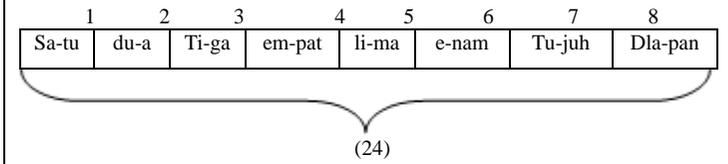
						<p>Seblak sampur ngrayung</p>   <p>(1 7)</p> <p>Kebyok</p> 
				(1 8 (6)	<p>Ukel</p> <p>Seblak Sampur</p> 	

					(2																												
					3)																												
					(1	Lembeyan																											
					9)																												
						Entrakan																											
						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(23)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(19)</td> <td></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan		(23)					(19)			
	1	2	3	4	5	6	7	8																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																										
(23)					(19)																												
						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(23)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(19)</td> <td></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan		(23)					(19)			
	1	2	3	4	5	6	7	8																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																										
(23)					(19)																												
						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(23)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(19)</td> <td></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan		(23)					(19)			
	1	2	3	4	5	6	7	8																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																										
(23)					(19)																												
						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(18)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(6)</td> <td></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan		(18)				(6)				
	1	2	3	4	5	6	7	8																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																										
(18)				(6)																													

							<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(22)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(22) (17)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
		6	Seleh sampur	n	Seleh sampur	(2 4)	Seleh sampur	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(24)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(24)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	

(1
4)

Singetan



						<table border="1" style="margin-bottom: 20px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(25)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 20px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(25)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
			1	keweran	(2 1) (2 2) (1 7)	<p>Ngerayung</p> <table border="1" style="margin-bottom: 20px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(21)</p> <p>Seblak sampur ngerayung kebyok</p> <table border="1" style="margin-bottom: 20px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(21)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

				(2 8)	Lampah luwes	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (27)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(2 7)	Geol	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (27)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(1 9)	Entrakan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (27)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
				(1 4)		<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (19)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															

					Singetan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(14)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(2 8) (2 7)	Lampah luwes Geol	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (27)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(28) (27)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
			1	keweran	(2 1) (2 2)	Ngerayu Seblak	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(21)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

				(1 7)	<p>Sampur ngerayu Kebyok</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(22) (17)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(2 9)	<p>Geol Banyumasa n</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(29)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(29)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(29)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

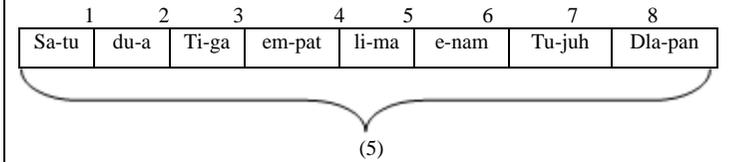
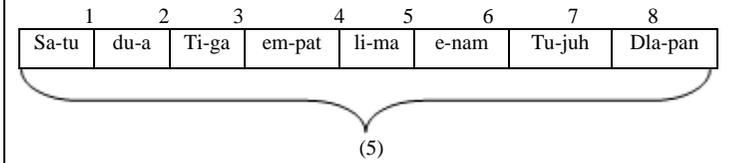
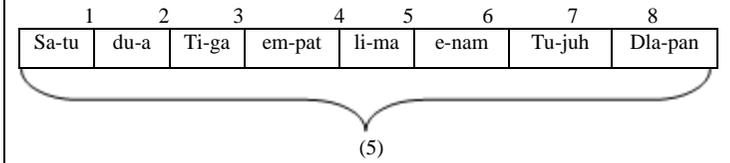
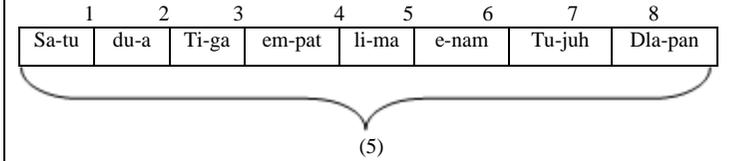
						<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(29)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(29)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(29)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(30)	Goyang bebas	<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(30)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(30)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(30)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(1 4)	Singetan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(14)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(6)	Seblak sampur	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(6)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

HASIL ANALISIS STRUKTUR GERAK BADUTAN

Kode	Gugus Gerak	Kode	Kalimat Gerak	Kode	Frase Gerak	Kode	Motif	Motif dalam satu GONGAN																																																																								
A	Bendrong Kulon	1	Mlebu badutan	a	Lampah tiga	(1) (2)	Ukel Lampah tiga tawil ngandul	<p style="text-align: center;"> <table style="margin: 0 auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-juh</td><td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(2)</td> </tr> </table> <table style="margin: 0 auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-juh</td><td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(2)</td> </tr> </table> <table style="margin: 0 auto; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-juh</td><td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(2)</td> </tr> </table> </p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(1)				(2)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(1)				(2)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(1)				(2)			
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
(1)				(2)																																																																												
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
(1)				(2)																																																																												
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																									
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																									
(1)				(2)																																																																												

(5) Lampah tiga

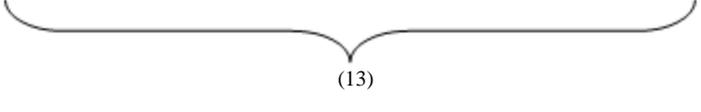
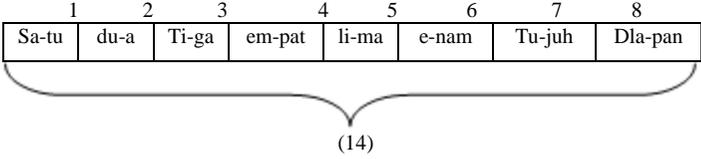
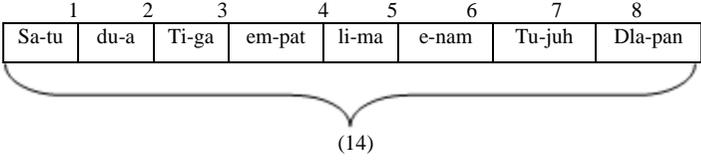
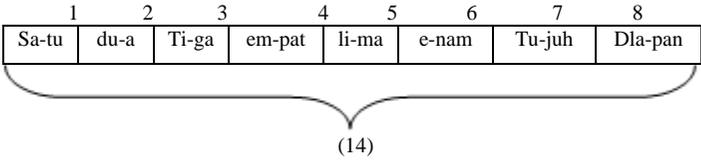
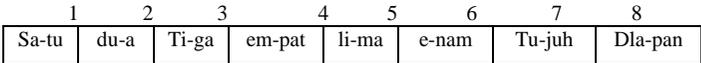


						(7)	(1)																
		2	Ngrayung	d	Ngrayung	(8)	Ngrayung kanan tanjak																
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
1	2	3	4	5	6	7	8																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
1	2	3	4	5	6	7	8																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(8)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
1	2	3	4	5	6	7	8																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
1	2	3	4	5	6	7	8																
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																

							<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(10)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(10)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(10)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(10)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(1)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(10)				(1)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(10)				(1)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(10)				(1)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(10)				(1)			
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																								
(10)				(1)																																																																																											
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																								
(10)				(1)																																																																																											
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																								
(10)				(1)																																																																																											
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																								
(10)				(1)																																																																																											
			f	lembeyan	(1 1) (7)	Lembeyan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																								
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																								
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																								

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(11)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(12)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(11)					(12)										
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(11)					(12)																									
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(11)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(12)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(11)					(12)		
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(11)					(12)																									
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(11)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(12)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(11)					(12)		
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(11)					(12)																									
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: center;">(11)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(12)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(11)					(12)		
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(11)					(12)																									

					(5)	<p>Lampah tiga</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
B	Eling – eling	4	Awalan kuda calung	h	Tanjak	(1 3)	<p>Duduk Tanjak</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(13)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						 <p>(13)</p>
				(1 4)	Duduk Tanjak lenggut	 <p>(14)</p>  <p>(14)</p>  <p>(14)</p> 

						<p style="text-align: center;">(15)</p> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15)</p> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15)</p> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(15)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(1 6)	Mlayu	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(16)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(1 7)	Loncat	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(16) (17)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(1 8)	Udag-udagan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(18)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(18)</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

		5	lumaksono	j	Lampah muter	(19)	Tanjak	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(19)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																	
						(20)	Lampah gejug	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																	
						(20)	tolehan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																	
						(20)		<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																	

						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(20)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(2 1)	<p>Junjung tawil ngandhul</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(21)</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan									(21)																																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																															
																																																																																																						
(21)																																																																																																						
				(2 2)	Ngembat ngrayung	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(22)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(22)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(22)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan									(22)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan									(22)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan									(22)							
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																															
																																																																																																						
(22)																																																																																																						
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																															
																																																																																																						
(22)																																																																																																						
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																																															
																																																																																																						
(22)																																																																																																						

						<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(22)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																				
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																					
				(2 3)	Ogek lambung	<table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> <td></td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																				
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																				
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																				
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																					

						<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(23)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(2 4)	gebesan	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(24)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(25)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(25)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(25)							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(25)																																																																						
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(25)																																																																						
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(25)																																																																						
				(2 6)	Laku miring	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(26)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(26)																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(26)																																																																						
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															

						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(26)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
			(2 7)	Malang kerik		<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(27) (23)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
			(2 3)	Ogek lambung		<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(27) (23)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(27) (23)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan															
						<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8								
1	2	3	4	5	6	7	8															

						<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(27)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(23)</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(27)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(23)</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(27)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(23)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(27)				(23)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(27)				(23)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(27)				(23)			
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(27)				(23)																																																																										
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(27)				(23)																																																																										
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(27)				(23)																																																																										
				(28)	Tanjak mudun	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(28)</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(28)								1	2	3	4	5	6	7	8																																								
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(28)																																																																														
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(28)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(28)																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(28)																																																																														
				(1 3) (2 9)	Duduk tanjak tolehan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(13)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(13)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(13)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(13)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(13)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(13)							
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(13)																																																																														
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(13)																																																																														
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																																							
(13)																																																																														

								Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
(13)															

						<table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(1)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(1)</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(1) (2)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															
				(3)	<p>Duduk tanjak gagah malang kerik</p> <table border="1" style="margin-bottom: 10px;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="text-align: center;">du-a</td> <td style="text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="text-align: center;">em-pat</td> <td style="text-align: center;">li-ma</td> <td style="text-align: center;">e-nam</td> <td style="text-align: center;">Tu-juh</td> <td style="text-align: center;">Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(3)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																															

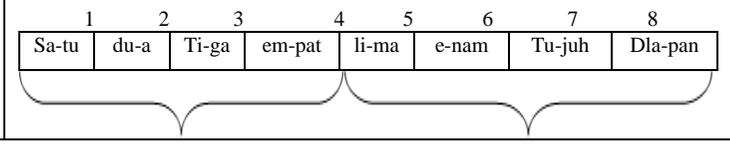
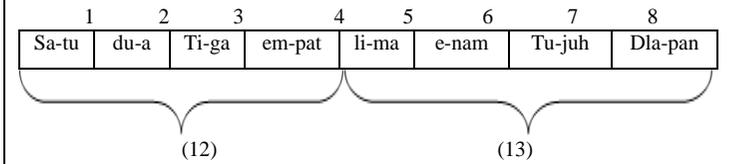
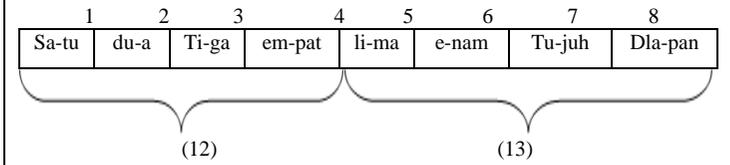
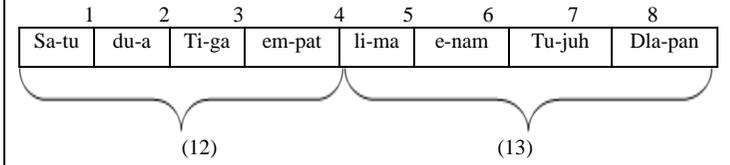
				(3)	<p>Duduk tanjak</p> <p>gagah malang</p> <p>kerik</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(3)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(3)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
				(4)	<p>Sembah gebesan</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(4)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> </tbody> </table> <p>(4)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															
1	2	3	4	5	6	7	8																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																															

		2	Lampah luwes	B	Lampahan	(5) (6)	Grayung ngepel Seblak sampur	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(5) (6)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
						(7)	Berdiri	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(7)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
		3	Singetan	C	singetan	(8) (9)	Lampah luwes Trece	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(8) (9)</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p>(8) (9)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																	

		4	tawing kupu-kupu	f	Tawing	(1 4) (1 5)	Trece Tawing	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(14) (15)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(14) (15)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(14) (15)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	
				G	Lampah tawing	(1 2) (1	Lampah Tawing gandhul	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(12) (13)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																	
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																	

3)

Bapang



					(1 3)	<p>gandhull</p> <p>Bapang</p>
--	--	--	--	--	----------	-------------------------------

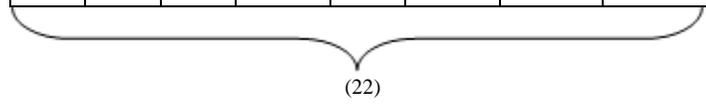
		5	Lampah tiga	i	Lampah tiga	(1 6)	<p>Lampah tiga miwir sampur</p>

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(17)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(18)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(17)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(18)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(17)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(18)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(17)				(18)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(17)				(18)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(17)				(18)			
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(17)				(18)																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(17)				(18)																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(17)				(18)																																																																		
			j	Ogek lambung ⁽¹⁹⁾	Ukel ogek lambung	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="8" style="text-align: center;">(19)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(19)								1	2	3	4	5	6	7	8																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(19)																																																																						
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)			
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(20)				(21)																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(20)				(21)																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(20)				(21)																																																																		
				(8)	Lampah luwes																																																																	
				(9)	tanjak gagah																																																																	
					Trece																																																																	
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(8)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(9)</td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)				(9)				1	2	3	4	5	6	7	8																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
(8)				(9)																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															

						<table border="1"> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(8)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(9)</td> </tr> </table>	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(8)				(9)											
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(8)				(9)																										
				(2 0)	Tawing kupu-	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)			
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(20)				(21)																										
				(2 1)	kupu																									
					ngleyodan	<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)			
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(20)				(21)																										
						<table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-juh</td> <td>Dla-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	(20)				(21)			
1	2	3	4	5	6	7	8																							
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																							
(20)				(21)																										

						<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>du-a</td><td>Ti-ga</td><td>em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-juh</td><td>Dla-pan</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(5)</p>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																															
Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan																																																															
		6	penutup		(2 2)	Sembah penutup	1 2 3 4 5 6 7 8																																																															

								Sa-tu	du-a	Ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	Tu-juh	Dla-pan
 (22)															

Lampiran

Wawancara

Biodata

Narasumber : Bapak Legono

Keterangan : Ketua Grup Lengger

No	Koding	Data	Memo
1. W1	Mengapa tari ini dinamakan tari Lengger	Kata orang jaman dulu itu Lengger itu jarwodhosok dari kata dikira leng ning jenger. Arti kata leng dalam bahasa jawa Banyumasan berarti lubang yang di identikan dengan alat vital perempuan, sedangkan kata jenger menunjuk pada tanda kelamin sekunder yang dimiliki oleh ayam jantan yang melambangkan sifat kejantanan seorang pria. Jadi berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan lengger adalah seseorang yang dikira perempuan ternyata pria	
2. W1	Apa ada aturan untuk menjadi penari lengger	Iya ada, persyaratan yang utama adalah penari diharuskan masih	
3. W1	Apa perbedaan penari lengger jaman sekarang dengan jaman dahulu	Dulu penari lengger harus mengikuti sebuah ritual atau jadi unthul lengger sebelum diwisuda menjadi lengger atau ronggeng.	

		<p>Jika sekarang kebanyakan yang menjadi lengger yang sudah suka dengan tarian ini dan ingin belajar atau mengikuti jejak orang tuanya yang sudah menjadi lengger.</p>	
4. W1	<p>Bagaimana tata cara pelaksanaan tari lengger</p>	<p>Dalam pertunjukkan lenggeran dibagi menjadi empat babak yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Babak lenggeran 2. Babak badutan 3. Babak kuda calung 4. Babak baladewan <p>Waktu pentas keempat babak tersebut dimulai kurang lebih pukul 11.00 siang hingga dini hari.</p> <p>Pada pertunjukkan siang hari hanya diisi babak lenggeran, sedangkan pada malam hari yang dimulai pada pukul 20.00 diisi keempat babak tersebut di atas. Di antara keempat babak tersebut maka babak lenggeranlah yang paling banyak memakan waktu pertunjukkan, karena lebih kurang dua per tiga waktu pertunjukkan digunakan dalam babak ini.</p> <p>Dalam pertunjukkan malam babak lenggeran dimulai pada pukul 20.00 hingga pukul 01.30. Sebagai awal dari babak ini dialunkan</p>	

		<p>irama calung yang berfungsi sebagai pembuka acara lenggeran, untuk mengundang penonton dan menanti saat lengger sedang berhias.</p> <p>Setelah babak awal ini dilalui maka, si lengger naik ke atas pentas untuk mengalunkan tembang dan menari. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh si lengger yakni:</p> <p>a.Lengger duduk bersimpuh sambil meyanyikan tembang sampai selesai.</p> <p>b.Lengger duduk bersimpuh sambil menyanyikan satu tembang lalu berdiri untuk menari dan bernyanyi.</p> <p>c.Lengger menari-nari sambil bernyanyi.</p> <p>d.Lengger hanya menari tanpa bernyanyi.</p> <p>e.Lengger hanya bernyanyi tanpa menari.</p> <p>Dahulu dalam babak lenggeran ini, setelah si lengger menyanyikan tiga buah tembang, biasanya ia mengajak penonton untuk menari dengan harapan ia akan memperoleh uang sebagai tanda</p>	
--	--	--	--

		<p>terima kasih dari pria yang diajaknya menari itu, yang dinamakan mbancer atau nyawer. Pada kesempatan itu si pria diperkenalkan meminta jenis gending tertentu yang dipakai untuk mengiringi ketika si pria menari bersama si lengger.</p> <p>Sebagai akhir dari babak lenggeran dikumandangkan gending lancar Bendrong Kulon. Gending ini di samping sebagai tanda berakhirnya babak lenggeran juga sebagai tanda mulainya babak badhutan kurang lebih pukul 01.30.</p> <p>Seorang badut diperankan oleh seorang pria. Adapun fungsi badut adalah untuk menghibur penonton agar tidak jemu dan tidak mengantuk sehingga mampu bertahan terus sampai pentas lenggeran selesai. Sementara lengger berganti busana tari baladewan, badhut mengambil kuda kepang untuk dipakai menari. Dengan demikian mulailah babak kuda calung.</p> <p>Babak ini sebenarnya hanya pengisi waktu selama lengger berganti pakaian. Jadi lamanya babak ini tidak lebih dari satu jam.</p>	
--	--	---	--

		<p>Babak baladewan merupakan akhir dari pertunjukan lengger yang biasa dilakukan menjelang dini hari. Akhir dari babak Baladewan adalah ditandai dengan berkumandangnya gendhing lancaran Kulu-kulu, dan sekaligus sebagai tanda berakhirnya pertunjukkan lengger calung.</p>	
5. W1	<p>Jenis musik yang digunakan untuk tari lengger itu apa ya pak</p>	<p>Pada awal munculnya kesenian sintren, alat musik yang digunakan untuk mengiringi adalah alat musik calung yang menggunakan ritme laras slendro</p>	
6. W1	<p>apa saja fungsi seni Pertunjukan lengger</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sarana hiburan masyarakat. 2. Apresiasi seni dan nilai-nilai estetik masyarakat. 3. Digunakan untuk keperluan upacara-upacara ritual seperti : bersih desa, sedekah laut, upacara tolak bala, nadzar, ruwatan dan pernikahan. 4. Untuk memperingati peringatan hari-hari besar, seperti hari ulang tahun kemerdekaan, hari jadi 	

7. W1	Bagaimana perasaan bapak sebagai seniman yang mengembangkan seni pertunjukan lengger ini	Sangat senang dan bangga karena dapat melestarikan budaya bangsa yang sudah semakin sedikit peminatnya.	
----------	--	---	--

Studi Pustaka

Sumber :

No	Koding	Data	Memoing
1. Sp1	Sejarah Tari Lengger	Kesenian semacam lengger ini sebenarnya tersebar di mana-mana meskipun bentuknya berbeda-beda. Misalnya: Ronggeng, Gandrung Banyuwangi, Dombret Karawang, Cokek Jakarta, Gambyong Keraton, Tayub, Teledhek Wonosari, Sintren Pesisiran, dan sebagainya. Perbedaan lengger Banyumas dengan tari-tarian tersebut diatas, selain struktur koreografi, bentuk penyajiannya, juga alat musik iringan dan lagu-lagu yang dinyanyikannya. Untuk kesenian Lengger biasanya diiringi oleh gamelan	

		<p>atau karawitan yang disebut calung, serta lagu dan syair tembang dialek khas Banyumasan. Seni Pertunjukan Lenggeran merupakan suatu cabang Seni Pertunjukan tradisional yang bernafaskan kerakyatan, kesenian ini hidup dan berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seni Pertunjukan yang tumbuh diwilayah Banyumas dan sekitarnya itu telah berkembang dan terus dilestarikan hingga saat ini. Lenggeran merupakan kesenian rakyat yang mewakili gaya budaya masyarakat Banyumas Jawa Tengah. Lenggeran telah ada sejak jaman dahulu, namun belum diketahui secara pasti mengenai kapan dan siapa yang menciptakan kesenian ini. Sebagian pendapat mengatakan bahwa kesenian ini diperkirakan telah ada sejak abad ke – 17, awalnya kelompok lengger itu berkeliling dari satu tempat ketempat lainnya yang disebut barangan, karena ada pihak keraton yang menyukai hiburan tersebut mereka dipanggil masuk dan bermain di pendapa, maka mulailah ada cerita</p>	
--	--	--	--

		<p>lengger pendapa atau pengaji. Dan dalam perkembangan selanjutnya diwilayah Banyumas dan sekitarnya dikenal ada dua jenis kelompok lengger yaitu lengger barangan dan lengger pengaji. Ada pula sebagian yang menyebutkan lengger berasal dari Jatilawang daerah minus diwilayah Banyumas. Kehidupan masyarakatnya masih terkait tradisi dan adat kebiasaan yang masih sangat kuat. Oleh sebab itu kesenian tradisional lengger dapat dijadikan potensi yang bisa digunakan untuk keperluan masyarakat dalam melaksanakan tata upacara dalam kehidupannya.</p> <p>Seni Pertunjukan lenggeran di Eks Karesidenan Banyumas dipentaskan dalam penyambutan tamu dan setiap kali ada upacara-upacara adat seperti bersih desa, sadranan, upacara perkawinan, khitanan dan sebagainya. Seni Pertunjukan lenggeran di Eks Karesidenan Banyumas mempunyai prospek yang baik untuk terus tumbuh dan berkembang di</p>	
--	--	--	--

		<p>Eks Karesidenan Banyumas. Wilayah Eks Karesidenan Banyumas itu sendiri meliputi 4 kabupaten yaitu : Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Berdasarkan kenyataan itu, maka kesenian lengger dapat hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Demikian pula halnya dengan kesenian lengger Gita Budaya di Eks Karesidenan Banyumas. Kesenian Lengger Gita Budaya adalah jenis kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat pendukungnya, Kesenian ini adalah kesenian asli Kabupaten Banyumas, yang dulu memiliki fungsi ritual sebagai pelaksana upacara kesuburan.</p> <p>Istilah Lengger sampai saat ini masih dalam perdebatan para pakar kesenian di Indonesia. Ada yang mengatakan Lengger adalah nama lokal Banyumas untuk tarian</p>	
--	--	---	--

		<p>yang biasanya disebut ronggeng. Koentjaraningrat dalam buku kebudayaan Jawa menulis bahwa dalam budaya Bagelen para penari teledhek disebut ronggeng. Menurut Koentjaraningrat seorang penari ronggeng sudah mulai menari sejak berusia antara delapan sampai sepuluh tahun. Seorang penari anak-anak seperti itu biasanya adalah anak gadis ketua rombongan tersebut dan ia menarikan tarian teledhek serta menyanyikan nyanyian anak-anak (dolanan lare). Rakyat di daerah Bagelen menyebut penari ronggeng yang masih anak-anak itu Lengger. Seorang Lengger belum tentu menjadi seorang ronggeng bila ia dewasa, akan tetapi sebaliknya seorang ronggeng biasanya berasal dari Lengger . Pendapat lain mengatakan bahwa lengger merupakan akronim dari leng dan ngger. Dikiranya para penari itu adalah leng (lubang) artinya wanita, ternyata jengger (terjulur) artinya pria</p>	
2.	Asal Usul Tari		

Sp1	lengger	<p>pada awal perkembangan munculnya lengger diilhami oleh ritus kesuburan yang terdapat dalam masyarakat agraris, seperti halnya pertunjukan tayub atau gandrung adalah pertunjukan untuk keperluan ritual. Dahulu masyarakat pertanian mensyukuri panen dengan melaksanakan tarian kesuburan yang dipersembahkan untuk dewata, bahwa kesuburan tanah dimulai dengan kesuburan manusianya. Selanjutnya suharto juga menambahkan bahwa hadirnya tari dalam kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban. Keberadaan lengger diwilayah Banyumas diperkirakan telah ada sejak abad ke – 17, awalnya kelompok lengger itu berkeliling dari satu tempat ketempat lainnya yang disebut barangan, karena ada pihak keraton yang menyukai hiburan tersebut mereka dipanggil masuk dan bermain di pendapa, maka mulailah ada cerita lengger pendapa atau pengaji. Dan dalam perkembangan selanjutnya diwilayah Banyumas dan sekitarnya dikenal ada dua</p>	
-----	---------	---	--

	<p>jenis kelompok lengger yaitu lengger barangan dan lengger pengaji.</p> <p>Agak sulit mencari dokumen yang pasti untuk mencari epistimologi nama kesenian tradisional tersebut. Raffles tidak pernah memberikan arti dari kata ronggeng, tetapi dalam masyarakat Banyumas menciptakan makna tersendiri terhadap kesenian tersebut.</p> <p>Dalam masyarakat Banyumas, arti kata lengger dan Ronggen mempunyai beberapa makna dan kesemuanya berkonotasi pada kelamin. Ada yang mengartikan lengger yaitu “leng” lubang perempuan (vagina) dan “angger” dengan anak laki-laki, bahwa konon pada masa dahulu kala penari lengger adalah anak laki-laki yang berdandan seperti perempuan (koder). Namun , asumsi ini ditolak oleh Drs. Achmad Supartono, M.si , kepala Bagaian seni dan budaya DISPARBUD Purwokerto, Jawa Tengah bahwa sangat kecil kemungkinan lengger seorang laki – laki karena penikmat hiburan itu adalah juga para laki-laki yang</p>	
--	---	--

	<p>tentu sangat sedikit yang menyukai sesama jenis. Selain itu, dalam sejarah lengger Bayumas tidak pernah ada yang menemukan secara langsung lengger seorang laki- laki. Hal senada diungkapkan oleh bambang wedro, pengamat dan salah seorang pelindung grup lengger saat ini, bahwa makna itu diciptakan oleh beberapa kalangan seniman Banyumas yang malu dengan kenyataan terjadinya prostitusi dalam kesenian lengger dahulu kala. Adapula yang mengartikan lengger dengan “ leng “ artinya lubang dan “ger “ yang maksudnya jengger, yang maksudnya adalah lubang untuk laki-laki, atau tempat laki-laki melakukan persetubuhan. Makna tersebut tidak berbeda dengan arti kata ronggeg, yaitu “rong” artinya lubang dan “geng” artinya “ ketunggeng” , maksudnya dalah lubang ketungger atau tempat diman laki- laki melakukan penetrasi. Kedua makna ini sampai saat ini masih diterima oleh masyarakat Banyumas, dan ini lah salah satu Faktor</p>	
--	---	--

		yang menimbulkan kesan pertunjukan lengger dan ledek saarat dengan seksualitas.	
3. Sp1	Asal Usul Nama lengger	Dalam masyarakat Banyumas, arti kata lengger dan Ronggen mempunyai beberapa makna dan kesemuanya berkonotasi pada kelamin. Ada yang mengartikan lengger yaitu “leng” lubang perempuan (vagina) dan “angger” dengan anak laki-laki, bahwa konon pada masa dahulu kala penari lengger adalah anak laki-laki yang berdandan seperti perempuan (koder)	
4. Sp1	Bentuk penyajian lengger	Dalam pertunjukkan lenggeran dibagi menjadi empat babak yaitu: 1. Babak lenggeran 2. Babak badutan 3. Babak kuda calung 4. Babak baladewan Waktu pentas keempat babak tersebut dimulai kurang lebih pukul 11.00 siang hingga dini hari. Pada pertunjukkan siang hari hanya diisi babak lenggeran, sedangkan pada malam hari yang dimulai pada pukul 20.00 diisi	

		<p>keempat babak tersebut di atas. Di antara keempat babak tersebut maka babak lenggeranlah yang paling banyak memakan waktu pertunjukkan, karena lebih kurang dua per tiga waktu pertunjukkan digunakan dalam babak ini.</p> <p>Dalam pertunjukkan malam babak lenggeran dimulai pada pukul 20.00 hingga pukul 01.30. Sebagai awal dari babak ini dialunkan irama calung yang berfungsi sebagai pembuka acara lenggeran, untuk mengundang penonton dan menanti saat lengger sedang berhias.</p> <p>Setelah babak awal ini dilalui maka, si lengger naik ke atas pentas untuk mengalunkan tembang dan menari. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh si lengger yakni:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Lengger duduk bersimpuh sambil menyanyikan tembang sampai selesai.b. Lengger duduk bersimpuh sambil menyanyikan satu tembang lalu berdiri untuk menari dan bernyanyi.c. Lengger menari-nari sambil bernyanyi.d. Lengger hanya menari tanpa bernyanyi.	
--	--	---	--

	<p>e.Lengger hanya bernyanyi tanpa menari.</p> <p>Dahulu dalam babak lenggeran ini, setelah si lengger menyanyikan tiga buah tembang, biasanya ia mengajak penonton untuk menari dengan harapan ia akan memperoleh uang sebagai tanda terima kasih dari pria yang diajaknya menari itu, yang dinamakan mbancer atau nyawer.</p> <p>Pada kesempatan itu si pria diperkenankan meminta jenis gending tertentu yang dipakai untuk mengiringi ketika si pria menari bersama si lengger.</p> <p>Sebagai akhir dari babak lenggeran dikumandangkan gending lancar Bendrong Kulon. Gending ini di samping sebagai tanda berakhirnya babak lenggeran juga sebagai tanda mulainya babak badhutan kurang lebih pukul 01.30.</p> <p>Seorang badut diperankan oleh seorang pria. Adapun fungsi badut adalah untuk menghibur penonton agar tidak jemu dan tidak mengantuk sehingga mampu bertahan terus sampai.pentas lenggeran selesai.</p> <p>Sementara lengger berganti busana tari baladewan, badhut mengambil kuda</p>	
--	--	--

		<p>kepang untuk dipakai menari. Dengan demikian mulailah babak kuda calung.</p> <p>Babak ini sebenarnya hanya pengisi waktu selama lengger berganti pakaian. Jadi lamanya babak ini tidak lebih dari satu jam.</p> <p>Babak baladewan merupakan akhir dari pertunjukan lengger yang biasa dilakukan menjelang dini hari. Akhir dari babak Baladewan adalah ditandai dengan berkumandangnya gendhing lancaran Kulu-kulu, dan sekaligus sebagai tanda berakhirnya pertunjukkan lengger calung.</p>	
5.	Proses Sp1 berjalannya tari Lenggeran	<p>Pada saat acara setelah pembuka lengger para penonton dapat meminta lagu dan menari bersama lengger dengan catatan harus membayar sejumlah uang saat meminta lagu dan saat menari bersama lengger.</p>	
6.	Tempat Sp1 penyajian Seni pertunjukan lengger	<p>Tempat yang digunakan untuk pertunjukan Lengger adalah arena terbuka. Maksudnya berupa arena pertunjukan yang tidak terlihat batas antara penonton dengan penari Lengger maupun pendukungnya. Hal ini</p>	

		dimaksudkan agar lebih komunikatif dengan dibuktikan pada saat acara saweran , dimana antara penonton dan penari lengger terlihat menyatu dalam satu pertunjukan dengan ikut menari setelah penonton melakukan saweran pada penari Lengger.	
7. Sp1	Waktu Penyajian Seni Pertunjukan lengger	Pegelaran Lengger semula disajikan pada waktu setelah panen tiba karena tarian ini merupakan tarian yang di buat untuk rasa syukur atau menandakan adanya kesuburan.. Namun demikian pada saat sekarang ini pertunjukan lengger dapat dilaksanakan kapan saja baik siang atau malam hari tidak tergantung pada saat panen tiba.	
8. Sp1	Busana tari lengger	Busana yang digunakan penari lengger adalah kemben, selendang dan kain untuk ronggeng, dan untuk penari badutan menggunakan pakaian seperti bescap khas banyumas, untuk penari baladewaan menggunakan pakaian seperti gatokkaca seorang laki- laki gagah.	
9. Sp1	ALAT MUSIK DAN	Alat musik yang digunakan alat musik calung khas banyumas yang	

	TEMBANG PENGIRING	menggunakan ritme slendro.	
10. Sp1	Fungsi Kesenian Lengger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sarana hiburan masyarakat. 2. Apresiasi seni dan nilai-nilai estetik masyarakat. 3. Digunakan untuk keperluan upacara-upacara ritual seperti : bersih desa, sedekah laut, upacara tolak bala, nadzar, ruwatan dan pernikahan. 4. Untuk memeriahkan peringatan hari-hari besar, seperti hari ulang tahun kemerdekaan, hari jadi. 	

Gending-Gending Banyumasan (Khas) Untuk Iringan Lenggeng Banyumas

Penulis : Bapak Legono

Tahun : 2016

1. Ricik-ricik , Lc.Lrs.SI Pathet Mayura

Buka : - 3 - 1 - 3 - 2 - 1 - (6)

A. - 1 - 6 - 3 - 2 - 5 - 3 - 2 - (1)

-2 - 3 - 5 - 3 - 5 - 6 - 1 - (6)

2. Sekar Gadung, lrs. Sl. Pathet Sanga

Bk: 2 2155 5353 1212 5321 635(6)

Balungan Gedhing

-1 - 6 - 1 - 5 - 1 - 5 - 1 - 6

-1 - 6 - 1 - 3 - 1 - 3 - 1 - 2

-1 - 2 - 1 - 3 - 1 - 3 - 1 - 6

-1 - 6 - 1 - 3 - 1 - 3 - 1 - 2

-1 - 2 - 1 - 3 - 1 - 3 - 1 - 2

-1 - 2 - 1 - 3 - 1 - 3 - 1 - 5

-1 - 6 - 1 - 6 - 1 - 3 - 1 - 2

-5 - 3 - 2 - 1 - 3 - 2 - 1 - 6

3. Bendrong Kulon, Lc. Lrs. Sl. Sanga

Buka : - 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - (5)

[[- 2 - 5 - 2 - 5 - 2 - 5 - 2 - (6)

- 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - 6 - 2 - (5)]]

4. Eling – Eling . lancar Laras Slendro pathet Mayuro

Bk : 6 6 5 3 2 523 561(6)

Balungan Gendhing

[[- 1 – 6 – 1 – 5 – 1 – 5 - 1 – 6

- 1 – 6 – 1 – 5 – 1 – 5 - 1 – 6

- 3 – 2 – 3 – 2 – 3 – 5 – 6 – 5

- 6 – 5 – 3 – 2 – 3 – 5 – 1 – 6

5. Kulu – Kulu, Lc. Lrs. Sl. Pt. Mayura

Buka : - 6 – 3 – 6 – 5 – 6 – 3 – 6 – (2)

A. - 6 – 3 – 6 – 2 – 6 – 3 – 6 – 5

- 6 – 3 – 6 – 5 – 6 – 3 – 6 – 2

GAMBAR SENI PERTUNJUKAN LENGGER



Dokumentasi Legono 2013



Dokumentasi Legono 2013



Dokumentasi Legono 2013



Dokumentasi Legono 2013



<https://www.youtube.com/watch?v=QfTHHAWtYJI> (baladewaan lengger susah purwodadi patimura Cilacap)



Dokumen tasi pribadi lengger Banyumas Gita Budaya 2015



Dokumentasi Pribadi Badutan Gita Budaya 2016



Dokumentasi Pribadi Kuda Calung Gita Budaya 2016



Dokumen tasi pribadi Baladewaan Gita Budaya 2016



Kesenian lengger Tri Budaya desa tlahab lor,kecamatan karangreja – purbalingga
(<https://www.youtube.com/watch?v=D7t-JcwQ5Nc>)



lengen sari lengger (<https://www.youtube.com/watch?v=BKvMoSBDdyw>)



<https://www.youtube.com/watch?v=211uSssOM-k> lengger kamiyati Banjarwaru



Lengger Banjarnegara <https://www.youtube.com/watch?v=aeEVctilGhg>



Lengger unthuluwuk <https://www.youtube.com/watch?v=7trcMJWW4IY>



Lengger wiwik (https://www.youtube.com/watch?v=f_wxGPBr93c)

DATA PRIBADI



Nama : Kurnia Dwi Lestari
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 05 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. Sunter Jaya 6 b no.5 RT 06 RW 09 Jakarta Utara
Riwayat Pendidikan : Tk AISYAH BUSTANUL ATFAL NEGARADaha
SD N Negaradaha 02
SMP N 01 Bumiayu
SMA N 01 Bumiayu